

**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* PADA TEMA BENDA-BENDA
DI LINGKUNGAN SEKITAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KONSEP KELAS V MIN 4 ACEH BESAR**

Skripsi

Diajukan Oleh

INTAN ZAHARA
NIM. 201325189

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

**PENERAPAN METODE . PADA TEMA BENDA-BENDA DI LINGKUNGAN
SEKITAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA
KELAS V MIN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (PTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh:

**Intan Zahara
NIM. 201325189**

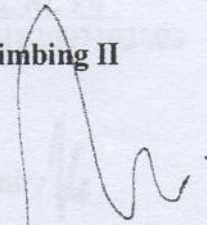
**Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag
NIP. 19720410 200312 1 003

Pembimbing II


Daniah, S.Si, M.Pd
NIP. 19790716 200710 2 002

**PENERAPAN METODE MIND MAPPING PADA TEMA
BENDA-BENDA DILINGKUNGAN SEKITAR UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP
SISWA KELAS V MIN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

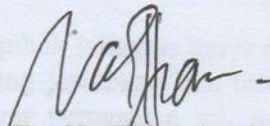
Rabu, 31 Januari 2018 M
14 Jumadil Awal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

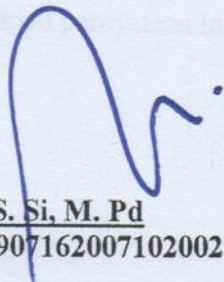
Sekretaris,

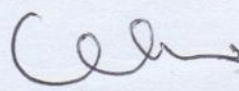

Dr. Jailani, S. Ag, M. Ag
NIP. 197204102003121003


Evaida Ulfha Aunies, M. Si
NIP. 198010242014112004

Penguji I,

Penguji II,

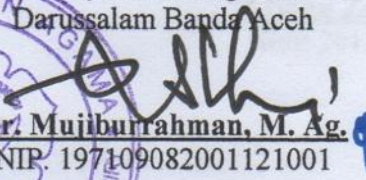

Daniah, S. Si, M. Pd
NIP. 197907162007102002


Wati Oviana, M. Pd
NIP. 198110182007102003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiurrahman, M. Ag.
NIP. 197109082001121001



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM - BANDA ACEH
Telp: (0651) 7551423, Faks: 7553020**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Zahara
Nim : 201325189
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Mind Mapping Pada Tema Benda-benda di
Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep
Siswa Kelas V MIN 4 Aceh Besar

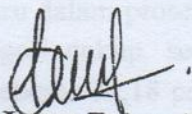
Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasikan dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 2017
Yang Menyatakan


(Intan Zahara)
Nim: 201325189

ABSTRAK

Nama : Intan Zahara
NIM : 201325189
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul : Penerapan Metode *Mind Mapping* Pada Tema Benda-
Benda Di Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan
Pemahaman Konsep Siswa Kelas V MIN 4 Aceh Besar
Pembimbing I : Dr. Jailani., S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Daniah, S.Si., M.Pd
Kata Kunci : Metode *Mind Mapping* dan Pemahaman Konsep

Keberhasilan siswa dalam belajar juga sangat tergantung dari metode yang diterapkan guru dalam mengajar. Guru harus cerdas memilih metode yang tepat sesuai dengan situasi dan tujuan yang akan dicapai. Agar tidak menimbulkan kebosanan, guru jangan terpaku pada satu metode. Sehingga penggunaan metode atau cara mengajar yang bervariasi dapat mencegah terjadinya kebosanan siswa dan kegiatan belajar dalam pembelajaran pun akan lebih bergairah. Dari observasi di MIN 4 Aceh Besar menunjukkan bahwa siswa hanya terfokus dalam kemampuan untuk menghafal saja, mereka tidak memahami secara mendalam substansi materinya sehingga menyebabkan kesulitan bagi siswa untuk menjelaskan atau mendefinisikan suatu konsep menggunakan bahasanya sendiri, mengaitkan suatu konsep dengan konsep lainnya, serta memberikan contoh dari suatu konsep salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan daya hafal dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitasnya melalui kebebasan berimajinasi. Tujuan penelitian penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran tema benda-benda di lingkungan sekitar dengan penerapan metode *mind mapping* di kelas V MIN 4 Aceh Besar. (2) untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tema benda-benda di lingkungan sekitar dengan penerapan metode *mind mapping* di kelas V MIN 4 Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II sebesar 58,82 persen dengan kategori cukup. sedangkan pengamatan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai sebesar 75,13 persen dengan kategori baik. (2) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I adalah sebesar 57,21 persen dengan kategori cukup. sedangkan pengamatan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai sebesar 71,18 persen dengan kategori baik. (3) Sedangkan pemahaman konsep siswa pada siklus I sebesar 35,29 persen dengan kategori kurang, dan pada siklus II meningkat menjadi 88,23 persen dengan kategori baik sekali. Artinya terdapat peningkatan pemahaman konsep siswa dari siklus I ke siklus II dan siswa mencapai ketuntasn secara klasikal.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT sang pemilik dan penguasa sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat, kasih dan sayang-Nya kepada penulis, sehingga dengan petunjuk dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa di Kelas V MIN 4 Aceh Besar”**. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang mana berkat jasa beliau pada saat ini kita dapat merasakan indahnya hidup di alam yang disinari dengan kilauan cahaya ilmu pengetahuan di bawah panji agama Islam Allah SWT.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ribuan terimakasih kepada:

1. Orang Tua serta keluarga besar yang telah banyak memberikan do’a maupun material serta motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag dan Wakil Dekan lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN AR-raniry yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak Azhar, M.Pd selaku ketua prodi PGMI dan Bapak Irwandi, M.A selaku sekretaris prodi beserta staf pengajar jurusan S-I PGMI yang telah membelaki penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Bapak Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag, selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Daniah, S.Si., M.Pd, selaku Dosen pembimbing II yang telah membina dan memberikan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah MIN 4 Aceh Besar Ibu Muslina, S.Ag beserta guru dan sfat yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis serta membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh karyawan/ karyawanati perpustakaan wilayah, perpustakaan UIN Ar-Raniry, ruang baca prodi PGMI yang telah membantu penulis menemukan rujukan-rujukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua pembimbing saya telah banyak membimbing dan memberikan bantuan serta masukan dan rela meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Sahabat tercinta yang telah banyak membantu dan teman-teman seperjuangan mahasiswa/i Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah leting 2013 yang telah bekerjasama dan belajar bersama-sama dalam menempuh pendidikan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun terdapat kesalahan atau kekurangan baik dari segi isi maupun dari segi penulisannya, oleh karenanya penulis sangat mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata Penulis berharap agar segala amal baik yang telah dilakukan mendapat keridhaan dan balasan dari Allah SWT. Harapan terakhir penulis semoga karya ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua, Amiin Ya Rabbal'Alamin.

Darussalam, Desember 2017

Penulis

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Hutan Terbakar.....	28
2.2 Harimau Mati	29
2.3 Ikan Mati	29
3.4 Tanah Kering.....	30
3.5 Asap yang Mencemari Udara.....	30
3.6 Penebangan Hutan Secara Liar	31
3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas	37

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Langkah-Langkah Metode <i>Mind Mapping</i>	15
2.2 Kelebihan dan Kelemahan <i>Mind Mapping</i>	16
2.3 Perubahan Pola Fikir pada Kurikulum 2013	20
3.1 Tingkat Kemampuan Guru	41
4.1 Data aktifitas siswa selama proses pembelajaran Siklus I	46
4.2 Data aktifitas guru dalam mengelola kelas selama proses Pembelajaran Siklus I.....	50
4.3 Nilai <i>Pre Test</i> Siswa pada Siklus I.....	53
4.4 Nilai <i>Post Test</i> Siswa pada Siklus I	55
4.5 Data aktifitas siswa selama proses pembelajaran Siklus II.....	61
4.6 Data aktifitas guru dalam mengelola kelas selama proses Pembelajaran Siklus I.....	65
4.7 Nilai <i>Pre Test</i> Siswa pada Siklus II	65
4.8 Nilai <i>Post Test</i> Siswa pada Siklus II	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Uin Ar-Raniry	80
2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah	81
3. Surat Izin Penelitian Dari Kementrian Agama	82
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pada Min 4 Aceh Besar.....	83
5. Lembar Soal Pre tes Siklus I.....	84
6. Kunci Jawaban Pre tes Siklus I.....	87
7. Lembar Soal Pre tes Siklus II.....	89
8. Kunci Jawaban Pre tes Siklus II.....	92
9. Rencana Pelksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1	93
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2.....	110
11. Lembar Kerja Siswa (Lks) Sikus 1	126
12. Lembar KerjaSiswa (Lks) Siklus 2	129
13. Lembar Soal Pos Tes Siklus 1	131
14. Kunci Jawaban Pos Tes Siklus I	135
15. Lembar Soal Pos Tes Siklus II.....	136
16. Kunci Jawaban Pos Tes Siklus II.....	139
17. Lembar Observasi AktivitasGuru Siklus I.....	140
18. Lembar Observasi Aktivitas Sswa Siklus I.....	143
19. Lembar Obsevasi Aktivitas Guru Siklus II.....	146
20. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	150
21. Foto Penelitian	157
22. Daftar Riwayat Hidup	158

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Metode <i>Mind Mapping</i>	11
1. Pengertian Metode <i>Mind Mapping</i>	11
2. Karakteristik <i>Mind Mapping</i>	13
3. Langkah-Langkah Metode <i>Mind Mapping</i>	15
4. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Mind Mapping</i>	16
B. Pemahaman Konsep	17
1. Pengertian Pemahaman Konsep	17
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep	18
C. Kurikulum 2013.....	19
D. Tema 1 Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar.....	22

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	34
B. Subjek Penelitian	38
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Teknik Analisis Data	40

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	43
a. Siklus I.....	43
b. Siklus II	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian	72

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA.....	78
----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	
--	--

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum sangat diperlukan dalam proses pendidikan karena ia merupakan sebuah perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah telah beberapa kali merubah kurikulum dalam sistem pendidikan nasional seperti kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang terintegrasi Artinya bahwa kurikulum bersifat terpadu dan merupakan sebuah konsep yang dapat dijadikan sebagai sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Inti dari kurikulum 2013 adalah bersifat tematik-integratif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan.¹ Kurikulum 2013 sendiri lebih mengutamakan pada pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, di mana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan siap disiplin yang tinggi. Sehingga Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan

¹ Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hal.28.

afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga pembentukan karakter. Sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) yang telah ditentukan oleh Kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan pembentukan karakter siswa sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa. Di dalam kurikulum 2013 pembelajarannya bersifat tematik integratif dimana pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep dari mata pelajaran lain. Sehingga setelah mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan tema tersebut anak akan menguasai kompetensi dari masing-masing mata pelajaran yang diintegrasikan.

Untuk mencapai penguasaan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum 2013 maka keberhasilan siswa dalam belajar juga sangat tergantung dari model atau metode mengajar guru. “Metode adalah cara-cara yang dipergunakan guru untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.² Oleh karena itu guru harus pandai memilih metode yang tepat, sesuai dengan situasi dan tujuan yang akan dicapai. Agar tidak menimbulkan kebosanan, guru jangan terpaku pada satu metode. Sehingga penggunaan metode atau cara mengajar yang bervariasi dapat mencegah terjadinya kebosanan siswa dan kegiatan belajar dalam pembelajaran

² Rahmah Johar. Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2006), hal. 25.

pun akan lebih bergairah. Dan hendaknya metode yang dipilih tersebut dapat difungsikan sebagai alat untuk memotivasi siswa. Sehingga Siswa dapat memahami pengetahuan yang sedang dipelajari dan siswa akan lebih aktif dalam menggali potensi diri. Pemahaman yang baik tentunya akan mempunyai pengaruh dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Hasil observasi selama peneliti melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 4 Aceh Besar menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPA siswa hanya terfokus dalam kemampuan untuk menghafal saja, tetapi kenyataannya mereka tidak memahami secara mendalam substansi materinya. Sehingga menyebabkan kesulitan bagi siswa untuk menjelaskan atau mendefinisikan suatu konsep menggunakan bahasanya sendiri, mengaitkan suatu konsep dengan konsep lainnya, serta memberikan contoh dari suatu konsep. Hal ini jelas disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya di sekolah. Permasalahan di atas disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu sebagian besar metode pembelajaran yang digunakan adalah metode masih menekankan pada guru sebagai pusat pembelajaran. Siswa hanya dijadikan sebagai subjek pasif, pembelajaran berlangsung satu arah, yakni guru hanya mentransfer pengetahuan saja kepada siswa. Oleh karena itu pembelajaran yang dirasakan menjadi tidak bermakna bagi siswa sehingga mengakibatkan siswa mudah mengalami lupa akan materi yang sudah dipelajarinya.

Beranjak dari permasalahan di atas penulis bermaksud untuk melakukan upaya peningkatan pemahaman konsep yang lebih baik dengan menciptakan

inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa, yaitu dengan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran. *Mind mapping* merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitasnya melalui kebebasan berimajinasi. *Mind mapping* juga merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah dalam bentuk peta atau teknik grafis sehingga lebih mudah memahaminya terutama pemahaman tentang konsep. Seperti yang diungkapkan oleh Tony Buzan: “pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* akan meningkatkan daya hafal, motivasi dan pemahaman konsep siswa dengan kuat, serta siswa menjadi lebih kreatif.”³ Selain kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik, siswa juga lebih memahami konsep dalam pembelajaran sains khususnya materi tentang komponen ekosistem.

Mind mapping dapat digunakan guru untuk memperkenalkan secara keseluruhan materi pembelajaran secara utuh dalam satu lembar kertas, karena *mind mapping* dengan mudah dapat menunjukkan letak konsep-konsep. Hal ini akan sangat memudahkan otak untuk memahami dan menyerap suatu informasi, karena cara kerjanya mirip dengan cara kerja koneksi di dalam otak. Di samping itu, *mind mapping* juga membantu untuk mengembangkan ide karena dimulai dari suatu ide utama dan kemudian menggunakan koneksi-koneksi di otak untuk dipecah menjadi ide-ide yang lebih rinci. Cara ini adalah cara yang kreatif dan efektif dalam membuat catatan, sehingga boleh dikatakan *mind mapping* benar-

³ Tony Buzan, *Buku Pinter Mind Mapping* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal.

benar memetakan pikiran siswa.⁴ Adapun tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *mind mapping* adalah: mempelajari suatu konsep materi pelajaran, menentukan ide-ide pokok, kemudian membuat *mind mapping* yang memuat simbol, kode, gambar dan warna yang saling berhubungan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa di Kelas V MIN 4 Aceh Besar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran tema benda-benda di lingkungan sekitar dengan penerapan metode *mind mapping* di kelas V MIN 4 Aceh Besar?
2. Bagaimanakah tingkat pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tema benda-benda di lingkungan sekitar dengan penerapan metode *mind mapping* di kelas V MIN 4 Aceh Besar?

⁴Tony Buzan, *Mind Mapping untuk meningkatkan kreativitas...*, hal. 12.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran tema benda-benda di lingkungan sekitar dengan penerapan metode *mind mapping* di kelas V MIN 4 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tema benda-benda di lingkungan sekitar dengan penerapan metode *mind mapping* di kelas V MIN 4 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik itu manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap bidang pendidikan, khususnya dalam peningkatan kualitas pendidikan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang menerapkan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran dan wawasan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih bervariasi.

b. Bagi siswa

Setelah penerapan metode *mind mapping*, siswa diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang berhubungan berbagai perubahan wujud benda.

c. Bagi Guru

Sebagai informasi dan masukan bagi guru dalam menerapkan metode *mind mapping* di sekolah.

d. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam pelaksanaan menerapkan metode *mind mapping* di sekolah dan memberikan contoh penggunaan metode *mind mapping* yang dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam belajar.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini diberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Metode *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* adalah teknik pembelajaran menggunakan peta konsep. Pencatatan materi belajar dituangkan dalam bentuk diagram yang membuat simbol, kode, gambar dan warna yang saling berhubungan. Pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan daya hafal pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitasnya melalui kebebasan berimajinasi dari pada pembelajaran tanpa menggunakan metode *mind mapping*. Pembelajaran tanpa menggunakan metode *mind mapping* yang penulis maksud adalah pembelajaran yang menggunakan metode tanya jawab dan ceramah. *Mind mapping* yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi: Pengertian, langkah-langkah dalam membuat *mind mapping*, kegunaan dan tujuan *mind mapping*, aspek-aspek serta kelebihan dan kekurangan metode *mind mapping*.

2. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah proses individu menguasai dengan cara menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran yang dilihat melalui kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak yang ditunjukkan oleh siswa dalam memahami definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat dan inti/isi dari materi dan kemampuan dalam memilih serta menggunakan prosedur secara efisien dan tepat. Kemampuan pemahaman konseptual (*conceptual understanding*) merupakan salah satu tuntutan kurikulum saat ini yang perlu untuk ditingkatkan. Kemampuan ini sangat berguna dalam menyelesaikan suatu permasalahan baik.

3. Kurikulum 2013

Kurikulum bersifat terpadu dan merupakan sebuah konsep yang dapat dijadikan sebagai sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.⁵ Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga pembentukan karakter. Sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang telah ditentukan oleh Kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan pembentukan karakter siswa sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa.

4. Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep dari mata pelajaran lain. Sehingga setelah mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan tema tersebut anak akan menguasai kompetensi dari masing-masing mata pelajaran yang diintegrasikan.

5. Tema dan subtema

Adapun tema yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran ini adalah tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar dengan subtema 2 yaitu tentang berbagai perubahan wujud pada benda dengan salah satu materi yang akan dipelajari yaitu pembelajaran 1 tentang berbagai perubahan wujud pada benda.

⁵Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013...*, hal. 28.

Pada dasarnya perubahan wujud pada benda terjadi di lingkungan hidup yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Seperti perubahan yang terjadi di alam dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar. Perubahan yang terjadi pada lingkungan menyebabkan adanya gangguan terhadap keseimbangan karena sebagian dari komponen lingkungan menjadi berkurang fungsinya. Perubahan lingkungan dapat terjadi karena campur tangan manusia dan dapat pula karena faktor alami. Sedangkan kegiatan manusia sangat mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem). Ekosistem dapat terganggu keseimbangannya oleh berbagai kegiatan manusia, seperti penebangan hutan, perburuan, juga penggunaan bahan kimia yang tidak sesuai aturan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Metode *Mind Mapping*

1. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Pembelajaran yang diawali dengan penyungguhan konsep atau permasalahan yang harus dibahas dengan memberi berbagai alternatif-alternatif pemecahannya disebut dengan *mind mapping*. Jadi, model pembelajaran *mind mapping* ialah penyampaian ide atau konsep serta masalah dalam pembelajaran yang kemudian dibahas dalam kelompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternatif-alternatif pemecahannya.⁶

Metode *mind mapping* adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzana, Kepala Brain Foundation. Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya.⁷

Cabang-cabang tersebut juga bisa berkembang lagi sampai ke materi yang lebih kecil. Sebagaimana struktur keturunan manusia yang bisa berkembang terus sampai hari akhir tiba, sehingga terbentuklah sebuah sistem keturunan manusia hidup sampai hari akhir. Belajar berbasis pada konsep Peta Pikiran (*Mind*

⁶ Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2014), hal. 55

⁷ Ahamad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 110-111.

Mapping) merupakan cara belajar yang menggunakan konsep pembelajaran komprehensif *total mind learning* (TML). Pada konteks TML, pembelajaran mendapatkan arti yang lebih luas. Bahwasanya, di setiap saat dan di setiap tempat semua makhluk hidup di muka bumi belajar, karena belajar merupakan proses alamiah. Semua makhluk belajar menyikapi berbagai stimulus dari lingkungan sekitar untuk mempertahankan hidup.

Pada posisi lain *mind mapping* merupakan pembelajaran yang akan melatih alur pikir siswa menuju satu titik, di mana titik tersebut sebagai fokus suatu kajian. Kalau siswa dapat memfokuskan pikiran pada kajian itu, maka ia akan berkonsentrasi dan melakukan pembelajaran dengan baik sehingga pada giliran akhirnya siswa memiliki keterampilan dalam berfikir. Keterampilan berfikir meliputi keluasan berpikir, daya ingat bagus, rangkaian pikiran sistematis dan ketajaman dalam menganalisis.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa *mind mapping* adalah suatu teknik mencatat yang dapat memetakan pikiran yang kreatif dan efektif serta memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak dalam penyajian ide atau konsep serta masalah dalam pembelajaran yang kemudian di bahas dalam kelompok kecil. Sehingga siswa memiliki keterampilan dalam berfikir.

2. Karakteristik Metode *Mind Mapping*

⁸ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif...*, hal. 56

Pada dasarnya metode mencatat ini, berangkat dari hasil sebuah penelitian tentang cara otak memproses informasi. Semula para ilmuwan menduga bahwa otak memproses dan menyimpan informasi secara linier, seperti metode mencatat tradisional. Namun, sekarang mereka mendapati bahwa otak mengambil informasi secara bercampuran antara gambar, bunyi, aroma, pikiran dan perasaan dan memisah-misahkan kedalam bentuk linier, misalnya dalam bentuk tulisan atau orasi. Saat otak mengingat informasi, biasanya dilakukan dalam bentuk gambar warna warni, simbol, bunyi, dan perasaan.

Oleh karena itu, agar peta pikiran dapat berfungsi secara maksimal ada baiknya dibuat warna-warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol sehingga tampak seperti karya seni. Hal ini bertujuan agar metode mencatat ini dapat membantu individu mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi dan memberikan wawasan baru. Peta pikiran menirukan proses berfikir ini, memungkinkan individu berpindah-pindah topik. Individu merekam informasi melalui simbol, gambar, arti emosional, dan warna. Mekanisme ini sama persis dengan cara otak memproses berbagai informasi yang masuk. Dan karena peta pikiran melibatkan kedua belah otak, anda dapat mengingat informasi dengan lebih mudah.⁹

Mind mapping atau pemetaan pemikiran merupakan salah satu teknik mencatat tinggi. Informasi berupa materi pelajaran yang diterima siswa dapat diingat dengan bantuan catatan. Peta pikiran merupakan bentuk catatan yang tidak

⁹Ahamad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hal. 111.

monoton karena mind mapping memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain. Sehingga akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak. Otak dapat menerima informasi berupa gambar, simbol, citra, musik dan lain-lain yang berhubungan dengan fungsi kerja otak kanan.¹⁰ *Mind mapping* juga dapat menghubungkan ide baru dan unik dengan ide yang sudah ada, sehingga menimbulkan adanya tindakan spesifik yang dilakukan oleh siswa. Dengan penggunaan warna dan simbol-simbol yang menarik akan menciptakan suatu hasil pemetaan pikiran yang baru dan berbeda. Pemetaan pikiran merupakan salah satu produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajar.¹¹

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *mind mapping* sangat jauh berbeda dengan metode-metode pembelajaran yang lainnya. Dimana dalam metode *mind mapping* siswa diajak untuk lebih memfungsikan fikiran mereka atau melatih alur pikir mereka menuju satu titik, di mana titik tersebut sebagai fokus suatu kajian. Kalau mereka dapat memfokuskan pikiran pada kajian itu, maka ia akan berkonsentrasi dan melakukan pembelajaran dengan baik dan sekaligus membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berfikir. Kegunaan *mind mapping* disini adalah membantu siswa mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi dan memberikan wawasan baru.

3. Langkah-langkah Metode *Mind Mapping*

¹⁰ Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif...*, hal. 56

¹¹ Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif...*, hal. 58

Untuk membuat peta pikiran, guru hendaknya menggunakan *bolpoint* berwarna dan memulai dari bagian tengah kertas. Kalau bisa, guru menggunakan kertas secara melebar untuk mendapatkan lebih banyak tempat. Lalu ikuti langkah-langkah berikut:

Tabel 2.1 Langkah-langkah Metode *Mind Mapping*

No	Langkah-langkah <i>Mind Mapping</i>
1.	Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
2.	Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan dan segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
3.	Tuliskan kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkannya untuk detail. Kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan anda. Jika anda menggunakan singkatan tersebut sehingga anda dengan mudah segera mengingat artinya selama berminggu-minggu setelahnya.
4.	Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik. ¹²

¹² Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif...*, hal 58

Agar peta pikiran lebih mudah di ingat, guru hendaknya memperhatikan beberapa cara berikut ini:¹³

- a. Tuliskan atau ketiklah secara rapi dengan menggunakan huruf-huruf kapital.
- b. Tulislah gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar sehingga terlihat menonjol dan berbeda dengan yang lain.
- c. Gambarkan peta pikiran dengan hal-hal yang berhubungan dengan anda. Simbol jam mungkin berarti bahwa benda ini memiliki tenggang waktu yang penting. Sebagian orang menggunakan anak panah untuk menunjukkan tindakan-tindakan yang harus mereka lakukan.
- d. Garis bawah kata-kata itu. Gunakan huruf tebal.
- e. Bersikaplah kreatif dan berani dalam desain, sebab otak kita lebih mudah mengingat hal yang tidak biasa.
- f. Gunakan bentuk-bentuk acak untuk menunjukan hal-hal atau gagasan-gagasan tertentu.
- g. Ciptakanlah peta pikiran anda secara horizontal untuk memperbesar ruang bagi pekerjaan anda.

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Mind Mapping*

Model pembelajaran *mind mapping* ini baik digunakan manakala untuk melatih daya dan alur pikir siswa. Kepada siswa diberikan seluas-luasnya dalam menganalisa suatu permasalahan yang diajukan. Untuk itu, jangan diinterpretasi pikiran siswa terlebih dahulu sebelum hasil pikirannya dikemukakan pada tahap persentase. Secara rinci, dapat dikemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran *mind mapping* adalah:

Tabel 2.2 Kelebihan dan Kelemahan Metode *Mind Mapping*

No	Kelebihan	Kelemahan
1.	Pembelajaran akan menarik sebab diawali dari suatu permasalahan yang aktual.	Permasalahan yang diajukan ada kalanya tidak sesuai dengan daya nalar siswa.

¹³Ahamad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*hal. 112.

2.	Dapat melatih alur pikir siswa yang relevan dengan kajian permasalahan.	Ditemukan ketidaksesuaian antara masalah yang dibahas dengan apa yang dibahas. Jadi melenceng pembahasan dengan permasalahan yang seharusnya dibahas.
3.	Dapat meningkatkan kerjasama antara siswa karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok.	Penggunaan waktu adakalanya kurang efektif pada saat melakukan diskusi.
4.	Dimungkinkan siswa untuk mengeluarkan idea atau gagasannya secara baik dan sistematis.	Untuk melatih alur pikir siswa yang rinci sangatlah sulit.
5.	Dimungkinkan siswa mengetahui kompetensinya, sejauh mana kemampuan yang ia miliki.	Harus membutuhkan konsentrasi yang tingkat tinggi, sementara siswa susah diajak untuk berkonsentrasi secara penuh atau totalitas. ¹⁴

B. Pemahaman Konsep

1. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman merupakan proses individu yang menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran yang didapat melalui perhatian.¹⁵ Sedangkan konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau mengklasifikasikan sekumpulan objek.¹⁶ Pemahaman konsep diartikan juga sebagai tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa

¹⁴ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif...*, hal. 59-60

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Bandung: Mulia Mandiri Press, 2010), hal. 139

¹⁶ Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000), hal. 14.

mampu memahami konsep, situasi dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, dengan tidak mengubah artinya.¹⁷ Indikator pemahaman konsep yaitu:

- a. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
- b. Kemampuan memberi contoh dari konsep yang telah dipelajari.
- c. Kemampuan mengaitkan berbagai konsep yang telah dipelajari.¹⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah proses individu menguasai dengan cara menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran yang dilihat melalui kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak yang ditunjukkan oleh siswa dalam memahami definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat dan inti/isi dari materi dan kemampuan dalam memilih serta menggunakan prosedur secara efisien dan tepat.

Kemampuan pemahaman konseptual (*conceptual understanding*) merupakan salah satu tuntutan kurikulum saat ini yang perlu untuk ditingkatkan. Kemampuan ini sangat berguna dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika baik yang bersifat konsep maupun konteks.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut:

¹⁷ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 11

¹⁸ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan...*, hal. 11

a. Faktor internal (dari diri sendiri)

1. Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi: keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
2. Faktor psikologis, meliputi: keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat, dan potensi prestasi yang di miliki.
3. Faktor pematangan fisik atau psikis.

b. Faktor eksternal (dari luar diri)

1. Faktor sosial meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.
2. Faktor budaya meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik meliputi: fasilitas rumah dan sekolah.
4. Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).¹⁹

C. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum bersifat terpadu dan merupakan sebuah konsep yang dapat dijadikan sebagai sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.²⁰

¹⁹ Soemarno, *Ekosistem Dan Sistem Wilayah*, (PM pslp-ppsub: 2011), hal. 3

²⁰Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013...*, hal. 28.

Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Berikut adalah perbedaan perubahan pola pikir pada kurikulum 2013.

Tabel 2.3 Perubahan Pola Pikir pada Kurikulum 2013

No	KBK 2004 & KTSP 2006	KURIKULUM 2013
1.	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan
2.	Standar Isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran	Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran
3.	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan,
4.	Kompetensi diturunkan dari mata Pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5.	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas). ²¹

²¹ Sumber: Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, 2013: 4, dikutip dari www.puskurbuk.net). Pada tanggal 15 April 2017.

Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga pembentukan karakter. Sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang telah ditentukan oleh Kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan pembentukan karakter siswa sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa.

2. Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema. Pendekatan saintifik didefinisikan sebagai berikut: Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksikan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.²² Tujuannya bukan hanya semata untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep dari mata pelajaran lain. Sehingga setelah mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan tema tersebut anak akan menguasai kompetensi dari masing-masing mata pelajaran yang diintegrasikan.

²² M. Lazim, Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran, (Bandung: Rafika Aditama, 2013), hal.1

D. Tema 1 Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar

Adapun tema yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran ini adalah tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar dengan subtema 2 yaitu tentang berbagai perubahan wujud pada benda dengan salah satu materi yang akan dipelajari yaitu pembelajaran 1 tentang berbagai perubahan wujud pada benda.

Perubahan wujud yang terjadi pada benda dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu perubahan yang terjadi di alam maupun perubahan wujud yang disebabkan ulah manusia. Perubahan wujud pada benda dapat mempengaruhi keseimbangan lingkungan manusia.

1. Materi Pembelajaran IPA

a. Perubahan yang Terjadi Di Alam

Perubahan lingkungan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Perubahan yang terjadi pada lingkungan menyebabkan adanya gangguan terhadap keseimbangan karena sebagian dari komponen lingkungan menjadi berkurang fungsinya. Perubahan lingkungan dapat terjadi karena campur tangan manusia dan dapat pula karena faktor alami. Dampak dari perubahannya belum tentu sama, namun akhirnya manusia juga yang mesti memikul serta mengatasinya.

1. Perubahan Lingkungan karena Campur Tangan Manusia

Perubahan lingkungan karena campur tangan manusia contohnya penebangan hutan, pembangunan pemukiman, dan penerapan intensifikasi pertanian. Penebangan hutan yang liar mengurangi fungsi hutan sebagai penahan air. Akibatnya, daya dukung hutan menjadi berkurang. Selain itu, penggundulan hutan dapat menyebabkan terjadinya banjir dan erosi. Akibat lain adalah

munculnya harimau, babi hutan, dan ular di tengah pemukiman manusia karena semakin sempitnya habitat hewan-hewan tersebut. Pembangunan pemukiman pada daerah-daerah yang subur merupakan salah satu tuntutan kebutuhan akan pangan. Semakin padat populasi manusia, lahan yang semula produktif menjadi tidak atau kurang produktif. Pembangunan jalan kampung dan desa dengan cara betonisasi mengakibatkan air sulit meresap ke dalam tanah. Sebagai akibatnya, bila hujan lebat memudahkan terjadinya banjir. Selain itu, tumbuhan di sekitarnya menjadi kekurangan air sehingga tumbuhan tidak efektif melakukan fotosintesis. Akibat lebih lanjut, kita merasakan panas akibat tumbuhan tidak secara optimal memanfaatkan CO₂, peran tumbuhan sebagai produser terhambat.

Penerapan intensifikasi pertanian dengan cara panca usaha tani, di satu sisi meningkatkan produksi, sedangkan di sisi lain bersifat merugikan. Misalnya, penggunaan pupuk dan pestisida dapat menyebabkan pencemaran. Contoh lain pemilihan bibit unggul sehingga dalam satu kawasan lahan hanya ditanami satu macam tanaman, disebut pertanian *tipe monokultur*, dapat mengurangi keanekaragaman sehingga keseimbangan ekosistem sulit untuk diperoleh. Ekosistem dalam keadaan tidak stabil. Dampak yang lain akibat penerapan tipe ini adalah terjadinya ledakan hama.

2. Perubahan Lingkungan karena Faktor Alam

Perubahan lingkungan secara alami disebabkan oleh bencana alam. Bencana alam seperti kebakaran hutan di musim kemarau menyebabkan kerusakan dan matinya organisme di hutan tersebut. Selain itu, terjadinya letusan gunung menjadikan kawasan di sekitarnya rusak.

b. Pengaruh Kegiatan Manusia Terhadap Keseimbangan Lingkungan Sekitar

1. Kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem)

Indonesia memiliki kekayaan alam dari daratan dan lautan. Contoh kekayaan alam dari daratan, misalnya hutan, sawah, ladang, sedangkan dari perairan misalnya kolam, sungai, daratan, dan lautan. Semua kebutuhan manusia, hewan, dan tumbuhan berasal dari kekayaan alam tersebut. Oleh karena itu, tidak ada makhluk hidup yang dapat hidup sendiri. Antara tumbuhan dan hewan yang hidup di hutan terjadi hubungan saling ketergantungan membentuk ekosistem. Manusia memanfaatkan hasil hutan, misalnya kayu dan rotan. Apakah kegiatan manusia tersebut akan mempengaruhi ekosistem? Untuk mengenal macam-macam ekosistem, coba kamu salin dan lengkapi tabel berikut ini dengan nama ekosistem, nama tumbuhan, dan nama hewannya.

Ekosistem dapat terganggu keseimbangannya oleh berbagai kegiatan manusia, seperti penebangan hutan, perburuan, juga penggunaan bahan kimia yang tidak sesuai aturan. Penebangan hutan dilakukan untuk dimanfaatkan kayunya. Selain itu, juga untuk membuat ladang, perkebunan, pertambangan, industri, dan untuk tempat tinggal.

a) penebangan pohon secara liar dan pembakaran hutan

Hutan mempunyai peran yang sangat penting bagi ekosistem. Didalam hutan hidup berbagai jenis hewan dan tumbuhan. Hutan menyediakan makanan, tempat tinggal, dan perlindungan bagi hewan-hewan tersebut. Jika pohon-pohon ditebang terus, sumber makanan untuk hewan yang hidup di pohon tersebut juga akan berkurang atau tidak ada, karena itu banyak hewan yang kekurangan

makanan. Akibatnya banyak hewan yang musnah dan menjadi langka. Selain menebang pohon, manusia kadang-kadang membuka lahan pertanian dan perumahan dengan cara membakar hutan. Akibatnya lapisan tanah dapat terbakar, tanah menjadi kering dan tidak subur. Hewan-hewan tanah tidak dapat hidup, hewan-hewan besar banyak yang mencari makan ke tempat lain bahkan sampai ke pemukiman manusia. Hal ini juga dapat merusak keseimbangan ekosistem.

b) Pemburuan manusia secara terus-menerus

Apakah fungsi hewan bagi manusia? Banyak kegiatan manusia yang merusak keseimbangan ekosistem misalnya penangkapan ikan di laut dengan racun atau peledak. Hal ini dapat menyebabkan rusaknya terumbu karang. Terumbu karang merupakan tempat hidup ikan-ikan kecil yang merupakan makanan ikan yang lebih besar. Penangkapan ikan dengan kapal-kapal pukat harimau dapat menimbulkan penurunan jumlah ikan di laut. Sebab dengan pukat harimau ikan kecil akan ikut terjaring. Penangkapan secara liar pada beberapa hewan, seperti penyu, cendrawasih, badak, dan harimau dapat menyebabkan hewan-hewan tersebut menjadi langka. Manusia ada yang berburu hewan hanya untuk bersenang-senang. Juga ada yang memanfaatkan sebagai bahan makanan, hiasan, atau pakaian.

c) Penggunaan pupuk yang berlebih

Apa yang dilakukan petani untuk meningkatkan hasil pertaniannya? Para petani biasanya melakukan beberapa cara agar hasil pertaniannya tetap baik dan banyak. Cara-cara yang dilakukan oleh para petani itu, di antaranya dengan pemupukan dan pemberantasan hama. Pupuk tanaman yang digunakan para petani

ada dua macam, yaitu pupuk alami dan pupuk buatan. Pupuk alami adalah pupuk yang dibuat dari bahan-bahan alami, misalnya dari kotoran hewan atau dari daun-daunan yang telah membusuk. Pupuk alami dikenal dengan sebutan pupuk kandang atau pupuk kompos. Pupuk buatan adalah pupuk yang dibuat dari bahan kimia. Contoh pupuk buatan adalah urea, NPK, dan ZA. Tahukah kamu, bagaimana cara penggunaan pupuk tersebut? Penggunaan pupuk buatan harus sesuai dengan aturan pemakaian karena dapat mempengaruhi ekosistem. Pupuk buatan yang berlebihan jika kena air hujan akan larut dan terbawa air ke sungai atau danau. Akibatnya di tempat tersebut terjadi penumpukan unsur hara sehingga gulma tumbuh subur. Eceng gondok tumbuh dengan subur sampai menutupi permukaan sungai atau danau.

Makhluk hidup dalam sungai atau danau tersebut akan berkurang karena sinar matahari yang dibutuhkan tidak sampai ke dasar sungai atau danau. Untuk memberantas hama, para petani menggunakan pestisida atau insektisida. Contoh penggunaan insektisida yang merusak ekosistem adalah penggunaannya tidak tepat waktu, jumlahnya berlebihan, dan jenis insektisidanya tidak sesuai. Penggunaan insektisida dan pestisida ini harus sesuai dengan ketentuan agar tidak membunuh makhluk hidup yang lain, seperti burung atau hewan lainnya yang tidak merusak tanaman.

1. Pemanfaatan hewan oleh manusia

Manusia banyak memanfaatkan hewan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Coba perhatikan alat-alat keperluan sehari-hari atau hiasan-hiasan, adakah yang bahannya berasal dari hewan? Apakah hewan-hewan yang

digunakannya berasal dari hewan langka. Perburuan liar dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab karena sengaja membunuh hewan-hewan tersebut untuk memanfaatkan bagian-bagian tubuhnya. Misalnya, perburuan gajah untuk diambil gadingnya atau macan tutul untuk diambil kulitnya. Gading gajah digunakan untuk hiasan. Buaya dan ular juga diburu untuk diambil kulitnya sebagai bahan tas atau sepatu, sedangkan badak Jawa diburu untuk diambil cularnya karena dianggap berkhasiat menyembuhkan penyakit. Hewan itu semuanya termasuk hewan langka. Jadi, jika terus-menerus diburu, lama-kelamaan hewan ini akan musnah.

Oleh karena itu, penggunaan bagian-bagian tubuh hewan-hewan langka tersebut dilarang keras oleh pemerintah. Bagaimana cara melestarikan hewan-hewan langka ini? Usaha-usaha yang harus kita lakukan untuk melestarikan hewan-hewan langka tersebut, di antaranya sebagai berikut: 1. Tidak boleh berburu hewan sembarangan; 2. Hewan-hewan langka harus dilindungi dari perburuan liar; 3. Hewan langka dibudidayakan; 4. Untuk mengurangi perburuan gajah, dibuat gading tiruan.

2. Pemanfaatan tumbuhan oleh hewan

Tumbuhan dapat digunakan kayunya setelah tumbuhan tersebut tumbuh selama berpuluh-puluh tahun. Misalnya, kayu jati usianya sampai puluhan tahun. Jadi, jika kamu menanam jati sekarang, kamu baru dapat menggunakannya 20 tahun kemudian, sedangkan kebutuhan manusia terus meningkat. Apa yang harus dilakukan untuk mencegah punahnya tanaman-tanaman langka tersebut? Tanaman langka yang sering digunakan oleh manusia harus dilestarikan. Cara melestarikan

tumbuhan tersebut antara lain sebagai berikut. 1. Tidak menebang pohon sembarangan. 2. Penanaman kembali tanaman yang telah dimanfaatkan atau peremajaan tanaman. 3. Pemeliharaan tanaman dengan benar. Selain kayu, bagian-bagian tumbuhan lainnya pun banyak yang dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Misalnya, pohon tebu diambil batangnya untuk diolah menjadi gula pasir, atau pohon karet diambil getahnya yang dapat diolah menjadi bahan dasar pembuatan barang-barang dari karet. Coba sebutkan manfaat lainnya yang dapat diambil manusia dari tumbuh-tumbuhan!

Bukti pengaruh kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi alam semesta :

1. Akibat penebangan atau pembakaran hutan secara liar



Gambar 2.1 Hutan terbakar

- a. Erosi, banjir, tanah longsor
- b. Hewan hutan akan kehilangan tempat tinggal dan makanan
- c. Hewan dan tumbuhan tertentu punah
- d. Hewan liar masuk ke perkampungan

2. Akibat pemburuan hewan secara liar



Gambar 2.1 Harimau Mati

- a. Hewan hutan punah
- b. Ketidak seimbangan rantai makanan

3. Akibat menangkap ikan dengan peledak dan obat pemusnah masal lainnya



Gambar 2.3 Ikan Mati Akibat Peledak Dan Obat Pemusnah

- a. Ikan-ikan kecil mati
 - b. Merusak terumbu karang sehingga ikan kehilangan tempat tinggal dan tempat mencari makanan
4. Akibat menangkap ikan dengan pukat harimau (mata jaring kecil)
- a. Ikan-ikan kecil juga ikut terangkap sehingga menurunkan tangkapan ikan selanjutnya.

5. Akibat penggunaan pupuk berlebihan

- a. Tanaman pengganggu (gulma) tumbuh dengan subur
- b. Sisa pupuk akan masuk perairan menyebabkan ledaknya populasi tumbuhan air (alga) sehingga mengganggu kehidupan makhluk hidup di air

6. Akibat penggunaan pestisida berlebihan



Gambar 2.4 Tanah Kekeringan Akibat Pestisida

- a. Tanah dan air tercemar
 - b. Organisme tanah seperti cacing dan bakteri mati
7. Akibat pembangunan pabrik



Gambar 2.5 Asap yang mencemari udara Akibat Pembangunan Pakrik

- a. Asapnya mencemari udara
- b. Limbahnya mencemari tanah dan perairan

8. Akibat penebangan liar



Gambar 2.6 Kerusakan Hutan Penebangan Hutan Secara Liar

- a. Pencemaran lingkungan
- b. Merusak lapisan tanah
- c. Tanah longsor
- d. Penambangan minyak di laut menyebabkan tumpahan minyak yang dapat mencemari air laut.

1. Penanggulangan Pencemaran Udara

Musim hujan sudah tidak menentu. Hal ini menandakan kualitas lingkungan menurun. Peristiwa ini merupakan ciri-ciri pemanasan global. Pemanasan global merupakan akibat dari pencemaran udara. Oleh sebab itu, kita harus berupaya menanggulangi pemanasan global.

Pencegahan pencemaran udara dengan meminimalkan dan memperlambat pemanasan global dapat dilakukan dengan cara:

- a. pengurangan pembangunan rumah kaca,
- b. pengurangan pemakaian bahan bakar minyak dengan mencari bahan bakar alternatif.

Pencegahan pencemaran udara dengan menghambat pemanasan global dapat dilakukan melalui:

Penghentian penggunaan emisi CFC sebagai bahan lemari es atau *freezer* dan bahan pendingin ruangan (AC).

- a. Efisiensi bahan bakar minyak
- b. Efisiensi penggunaan energi batubara
- c. Penggunaan *filter* untuk menyaring karbon dioksida dari asap buangan pabrik
- d. Peningkatan penggunaan energi matahari, angin, dan panas bumi
- e. Penggunaan gas alam sebagai alternatif pengganti bahan bakar minyak dan batu bara

2. Penanggulangan Pencemaran Air

- a) Limbah rumah tangga yang berbentuk cair dialirkan ke bak penampungan agar tidak mencemari sumber air dan menghindari bau tak sedap.
- b) Sampah plastik, kaleng dan karet dapat didaur ulang menjadi peralatan yang lebih berguna.
- c) Tidak menggunakan pupuk secara berlebihan dan mencegah agar tidak hanyut ke sungai atau danau.
- d) Diusahakan untuk menghindari penggunaan pestisida atau insektisida, tetapi menggunakan metode pemberantasan hama secara biologis.
- e) Setiap pabrik harus mempunyai bak penampungan limbah. Sebelum di buang ke sungai, limbah tersebut sudah diolah secara fisika, kimiawi maupun biologis.
- f) Mencegah terjadinya kebocoran tangki penyimpanan minyak, kapal tanker maupun pipa-pipa pengeboran minyak

3. Penanggulangan Pencemaran Tanah

Penyebab terjadinya pencemaran tanah di antaranya sampah, limbah padat, penggunaan pupuk yang berlebihan, dan pembuangan zat pestisida yang berlebihan. Pada limbah padat (sampah) terkandung 70% bahan organik dan 30% bahan anorganik. Semakin banyak bahan organiknya, semakin baik sampah itu karena sampah organik dapat didaur ulang dan didegradasi sehingga menyatu dengan tanah menjadi nutrisi organisme lain

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*action reseach*). Penelitian Tindakan Kelas (*action reseach*) adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasikan suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh guru lain.

Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan suatu permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas.²³ Kegiatan penelitian ini tidak hanya bertujuan memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.

Ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: pertama, PTK adalah suatu proses, artinya PTK merupakan suatu rangkaian kegiatan dari mulai menyadari adanya masalah, kemudian merencanakan tindakan untuk memecahkan masalah, mengimplementasikan dan merefleksikan terhadap tindakan yang telah dilakukannya. Kedua, masalah yang dikaji adalah masalah pembelajaran yang terjadi secara nyata di dalam kelas,

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), hal.96.

artinya PTK memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru didalam kelas. Ketiga, PTK dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi diri oleh guru, artinya yang melaksanakan PTK itu sendiri adalah guru. Guru merupakan peran utama dalam PTK. Keempat, dalam PTK dilakukan berbagai tindakan, artinya PTK bukan hanya sekedar ingin mengetahui sesuatu akan tetapi adanya aksi dari guru untuk proses perbaikan. Kelima, PTK dilakukan dalam situasi yang nyata, artinya aksi yang dilakukan guru dilaksanakan dalam setting pembelajaran yang sebenarnya tidak mengganggu program pembelajaran yang sudah direncanakan.

Sesuai dengan konsep diatas, maka ada tiga tujuan utama pelaksanaan PTK, yaitu: (1) PTK diarahkan untuk memperbaiki kinerja guru; (2) menumbuhkan sikap profesional guru; dan (3) peningkatan situasi tepat praktik berlangsung.²⁴

Empat aspek pokok dalam penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat “momentum” esensial, yaitu sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas

²⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 149-150.

hendaknya tersusun dan dari segi definisi harus prospektif pada tindakan, rencana itu harus memandang kedepan.²⁵

Pada tahapan ini, peneliti menyusun perencanaan sebagai pedoman yang akan dilaksanakan pada proses penelitian berlangsung. Adapun rencana tersebut adalah (1) Menetapkan materi yang akan diajar; (2) Menyusun RPP pada setiap siklus; (3) Membuat media *mind mapping*; (4) menyusun buti-butir soal, sebagai alat evaluasi kepada siswa; (5) membuat instrumen pengamatan aktifitas guru dan siswa; dan (6) membuat Instrumen Kuesioner (angket) sebagai bentuk respon pendapat siswa terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini merupakan penerapan rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu melaksanakan proses belajar dan mengajar dengan menerapkan “Penggunaan metode *mind mapping* yang diterapkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus 1 yang telah direncanakan. Setelah selesai dilakukan tindakan pada siklus pertama, kemudian disusul dengan mengadakan post tes untuk mengetahui sejauh mana hasil siswa pada siklus yang pertama. Kemudian peneliti melakukan refleksi dan pengkajian kembali hasil pembelajaran tersebut apakah sudah mengalami peningkatan atau belum. Apabila sudah mengalami peningkatan sesuai dengan yang di harapkan, maka penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu dilaksanakannya siklus yang kedua. Tetapi apabila hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan,

²⁵ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 71.

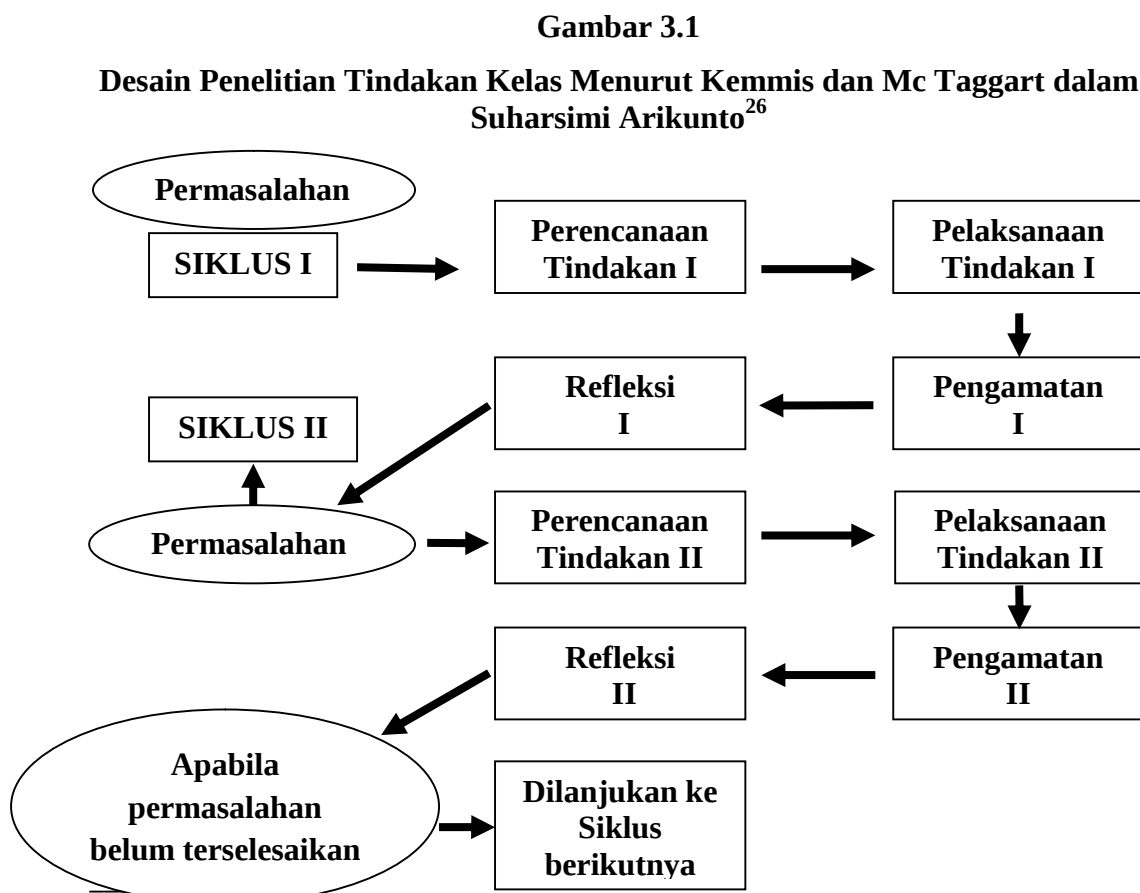
maka perlu dilaksanakannya siklus ke II, dan III, sampai hasil yang diharapkan tercapai.

3. Pengamatan

Pada tahap ini pengamat mengamati setiap kejadian yang terjadi pada proses pembelajaran dengan mengisi lembaran aktivitas guru dan siswa.

4. Refleksi

Pada tahapan ini peneliti mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, serta mengevaluasi masalah yang dianggap masih kurang sehingga dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya dasar penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



²⁶ Suharsimi Arikunto, Dkk. (Dalam Rosma Hartiny Sam's,) *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 73.

B. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Atau orang yang diamati sebagai sasaran penelitian.²⁷ Dalam penelitian ini adalah guru yang sedang melaksanakan penelitian dan siswa/i kelas V MIN 4 Aceh Besar, Tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 17 orang siswa yang terdiri dari 10 orang perempuan dan 7 orang siswa laki-laki.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Aceh Besar. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Juli 2017 sampai dengan bulan Desember 2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan/ Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.²⁸ Pada

²⁷Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 132.

²⁸Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT.Inseks, 2010), hal. 66.

tahap ini pengamat mengamati setiap kejadian yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti seperti mengamati aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana cara guru (peneliti) mengelola kelas, sambil melakukan pengamatan ini pengamat mengisi lembar aktifitas guru dan siswa pada proses kegiatan pembelajaran yang dikategorikan kedalam beberapa kategori berikut:

Keterangan :

- 1 = Kurang : apabila memperoleh skor 30-49
- 2 = Cukup : apabila memperoleh skor 40-59
- 3 = Baik : apabila memperoleh skor 60-79
- 4 = Baik Sekali : apabila memperoleh skor 80-100.

2. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data sekunder sebagai pelengkap dari data primer yang diperoleh dari hasil tes, dan format penilaian kegiatan guru dan siswa. Seperti data sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana sekolah dan sebagainya.

3. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.²⁹ Tes merupakan cara yang ditempuh untuk mengetahui kemampuan siswa. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan materi benda-benda di lingkungan sekitar. Data hasil belajar

²⁹Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas...*hal. 78.

siswa dikumpulkan melalui pemberian tes yang disediakan dan diberikan kepada siswa sebanyak 10 soal *post tes* pada akhir proses belajar mengajar berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Dengan tujuan, menemukan makna yang akhirnya bisa diangkat menjadi teori.³⁰

Proses pengolahan data dimulai dengan menelaah seluruh data/informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber, baik dari hasil penyebaran angket dan observasi. Setelah menelaah, dilanjutkan dengan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi, yaitu dengan membuat rangkuman-rangkuman inti, menyusun kedalam satuan-satuan, pengkategorian data sambil membuat coding, mengadakan pemeriksaan keabsahan data, dan penafsiran data secara deskriptif lalu menyajikan data ke dalam bentuk tabel yang diperlukan. Kemudian untuk menganalisis data, penulis menggunakan rumus statistik sederhana yaitu:³¹

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= presentase (jumlah presentasi siswa yang menjawab benar)

N= jumlah responden keseluruhan

³⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 25.

³¹Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 43.

F = frekuensi jawaban responden

100 % = bilangan tetap

1. Analisis data aktivitas guru dan siswa

Data aktifitas guru dan siswa diperoleh dari lembaran pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk data aktifitas siswa dan guru dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, berdasarkan pada kategori tingkat kemampuan guru.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Keseluruhan}} \times 100\% =$$

Keterangan:

P = Presentase (jumlah presentase yang dicari)

f = Jumlah skor perolehan

N = Skor keseluruhan

100 % = Bilangan tetap

Selanjutnya dikategorikan berdasarkan pada kategori dibawah ini.

Keterangan :

1 = Kurang : apabila memperoleh skor 30-49

2 = Cukup : apabila memperoleh skor 40-59

3 = Baik : apabila memperoleh skor 60-79

4 = Baik Sekali : apabila memperoleh skor 80-100

2. Analisis data hasil belajar siswa

Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan tingkat ketuntasan individu dan klasikal. Setiap siswa dikatakan tuntas (ketuntasan individu) jika

proporsi jawaban $\geq 70\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika dalam suatu kelas terdapat $\geq 80\%$ siswa tuntas belajarnya. Untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *mind mapping* dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

MIN 4 Aceh Besar adalah Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Jalan Mesjid Jamik Desa Lampaseh Lhok Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. MIN 4 Aceh Besar merupakan salah satu MIN dalam wilayah Kecamatan Montasik yang mempunyai 13 kelas dan 227 orang siswa yang terdiri dari 110 orang siswa laki-laki dan 117 orang siswa perempuan dengan jumlah guru dan staf sebanyak 30 orang. Selain itu, sekolah ini dilengkapi oleh ruang lainnya seperti ruang kepala sekolah dan ruang dewan guru, ruang perpustakaan, kantin, musalla, lapangan olah raga, wc guru dan siswa, dan tempat parkir.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada proses perencanaan pada siklus I antara lain:

1. Menentukan standar kompetensi (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta menetapkan indikator
2. Membuat dan menyiapkan materi pembelajaran
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi berbagai perubahan wujud pada benda
4. Mempersiapkan media pembelajaran

5. Membuat kisi-kisi soal evaluasi siklus I
6. Menyusun alat evaluasi
7. Membuat kunci jawaban dari soal-soal evaluasi
8. Menyusun instrumen pengamatan aktifitas guru dan siswa

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 November 2017. Dalam tahap ini peneliti bertindak sebagai guru.

1. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, kemudian siswa bersama-sama berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Pada kegiatan awal ini guru memberikan apersepsi, dengan bertanya jawab dengan siswa tentang pengaruh aktivitas manusia terhadap perubahan dan pencemaran lingkungan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan bagaimana belajar dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru menempelkan gambar tentang pencemaran lingkungan dan menjelaskan sebab akibat dari pencemaran lingkungan dan siswa memperhatikan penjelasan guru secara seksama. Siswa dengan bimbingan guru membentuk kelompok heterogen yang berjumlah 5 orang siswa. Guru menunjukkan gambar peta konsep yang masih belum lengkap kemudian meminta siswa untuk melengkapi gambar peta konsep tentang pencemaran lingkungan. Masing-masing kelompok mengungkapkan jawabannya dilembaran kerja

kelompok yang telah disediakan. Peserta didik dalam kelompok menyimpulkan hasil pengamatan, diskusi, tentang dampak pencemaran lingkungan, penyebab, pencegahan serta penanggulangannya sesuai dengan data yang diperoleh. Kemudian perwakilan tiap kelompok diberi kesempatan untuk menampilkan hasil *mapping* yang dikerjakan di depan dan guru menilai hasil *mapping* tiap-tiap kelompok dengan melihat bentuk, kerapian, dan *mapping*.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru melakukan penilaian terhadap hasil dari LKPD setiap kelompok kemudian siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya Siswa dan guru sama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan siswa memberikan tanggapan bagaimana hasil pembelajaran pada hari ini. Guru memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah dipelajari dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa penutup.

c. Tahap pengamatan (Observasi)

1. Observasi Aktifitas Siswa pada Siklus I

Pengamatan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar dilakukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu Ibu Fairuzzah, S.Pd. Adapun fokus pengamatan terhadap aktifitas siswa yaitu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang terdapat di LKPD, bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan soal tes. Hasil pengamatan terhadap

aktifitas siswa pada siklus I secara jelas dapat disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Data Aktifitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Nilai				Jumlah	Persentase (%)
		1	2	3	4		
	Pendahuluan						
1	Siswa menjawab salam dan membaca do'a bersama	2	2	5	8	32	47 %
2	Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru	6	2	9	0	37	54,42
3	Siswa menjawab pertanyaan guru.	7	5	5	0	32	47%
4	Siswa termotivasi dengan penjelasan guru - Siswa termotivasi untuk lebih aktif didalam kelas.	8	5	4	0	30	44,11 %
5	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	5	3	5	4	42	61,76%
6	Siswa mendengarkan dan memperhatikan belajar dengan menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> .	3	6	7	1	40	58,82%
	Kegiatan inti						
7	Siswa memperhatikan gambar yang ditempelkan guru.	6	7	4	0	32	47 %
8	Salah satu siswa maju ke depan untuk menjelaskan gambar tersebut.	7	4	5	1	34	50,%
9	Siswa menjawab apa saja terjadinya pencemaran lingkungan beserta	7	7	1	2	32	47, %

	dampaknya dan cara operasi pembagian pecahan						
10	Siswa duduk berdasarkan kelompok dan menerima LKPD	4	3	5	5	45	66,17%
11	Siswa melihat ide serta melengkapi gambar peta yang diberikan oleh guru.	7	4	6	0	33	48,52%
12	Siswa mengemukakan ide pemetaan konsep tentang pencernaan lingkungan	7	7	3	0	30	44,11%
13	Siswa menyimpulkan hasil pengamatan, diskusi tentang dampak pencemaran lingkungan, penyebab, pencegahan serta penanggulangannya dan operasi pembagian pecahan sesuai dengan data yang diperoleh	4	5	3	5	48	70,58%
14	Siswa membuat hasil pengamatan kemudian mempresentasikan secara lisan di depan kelas	4	4	4	5	49	72%
15	Siswa menerima reward atas hasil kerjanya.	9	4	2	2	27	39,70%
	Penutup						
16	Siswa mengumpulkan tugas kelompok.	0	0	8	9	60	88,23%
17	Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.	8	4	3	2	33	48,52%
18	Siswa mendengarkan penguatan tentang materi aktivitas manusia terhadap perubahan dan	7	5	5	0	32	47%

	pencemaran lingkungan dan operasi pembagian pecahan						
19	Siswa mendengarkan pesan-pesan moral	7	5	5	0	32	47%
20	Siswa mengerjakan tes akhir yang diberikan	0	0	8	9	60	88,23%
21	Siswa berdo'a bersama	0	0	8	9	60	88,23%
22	menjawab salam penutup	0	0	8	9	60	88,23%
Jumlah						880	
Persen						58,82%	
Kategori						Cukup	

Sumber : Hasil Analisis Data (diolah) Tahun 2017

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{880}{1496} \times 100\% = 58,82\%$$

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat kita lihat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Mind mapping* pada siklus I ada 22 aspek yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yaitu menjawab salam dan membaca do'a bersama (47 %), memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru (54,42%), menjawab pertanyaan guru (47%), termotivasi untuk lebih aktif didalam kelas (44,11 %), mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru (61,76%), mendengarkan dan memperhatikan belajar dengan menggunakan metode *Mind Mapping* (58,82%), memperhatikan gambar yang ditempelkan guru (47%), siswa maju ke depan untuk menjelaskan gambar tersebut (50%), menjawab apa saja terjadinya pencemaran lingkungan beserta dampaknya dan cara operasi pembagian pecahan (47%), duduk berdasarkan kelompok dan menerima LKPD (66,17%), menemukan ide serta melengkapi

gambar peta yang diberikan oleh guru (48,52%), mengemukakan ide pemetaan konsep tentang pencernaan lingkungan (44,11%), menyimpulkan hasil pengamatan, diskusi tentang dampak pencemaran lingkungan, penyebab, pencegahan serta penanggulangannya dan operasi pembagian pecahan sesuai dengan data yang diperoleh (70,58%), membuat hasil pengamatan kemudian mempresentasikan secara lisan di depan kelas (72%), menerima *reward* atas hasil kerjanya (39,70%), mengumpulkan tugas kelompok (88,23%), menyimpulkan pembelajaran (48,52%), mendengarkan penguatan tentang materi aktivitas manusia terhadap perubahan dan pencemaran lingkungan dan operasi pembagian pecahan (47%), mendengarkan pesan-pesan moral (47%), mengerjakan tes akhir yang diberikan (88,23%), berdo'a bersama untuk mengakhiri pelajaran (88,23%), dan menjawab salam penutup (88,23%).

Kemudian secara keseluruhan diperoleh skor persentase dari keseluruhan yaitu 58,82 % dengan kategori yaitu cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran masih dalam kategori cukup. Oleh sebab itu, perlu dilakukan revisi dan perbaikan-perbaikan terhadap penerapan metode *mind mapping* pada tema benda-benda di lingkungan sekitar untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa di kelas V MIN 4 Aceh Besar pada siklus selanjutnya.

2. Observasi Aktifitas Guru pada Siklus I

Adapun hasil yang observasi yang dilakukan pengamat terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dalam penerapan metode *mind mapping* pada tema benda-benda di lingkungan sekitar untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Adapun fokus pengamatan dikelompokkan menjadi

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru pada siklus I secara jelas dapat disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Data Aktifitas Guru dalam Mengelola Kelas Selama Proses Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Nilai				Jumlah	Persentase (%)
		1	2	3	4		
	Pendahuluan						
1	Memberi salam dan membaca do'a belajar	2	2	4	9	54	79,41
2	Mengulang pelajaran minggu lalu	2	2	4	9	54	79,41
3	(Apersepsi) Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari melalui pertanyaan-pertanyaan - Sebutkan salah satu contoh pencemaran lingkungan .? - Apa akibat dari pencemaran lingkungan .?	7	5	5	0	32	47%
4	Motivasi Guru memberi motivasi kepada siswa - Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk aktif dalam kelas.	5	3	5	4	42	61,76%
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	6	2	9	0	37	54,42
6	Guru menjelaskan bagaimana belajar dengan menggunakan metode <i>Mind</i>	7	4	5	1	34	50,%

	<i>Mapping</i>						
	Kegiatan inti						
7	Guru menempelkan gambar tentang pencemaran lingkungan	3	6	7	1	40	58,82%
8	Guru meminta salah satu siswa untuk menjelaskan gambar	3	6	7	1	40	58,82%
9	Apa saja penyebab aktivitas manusia terhadap perubahan dan pencemaran lingkungan dan cara penanggulangannya ?	5	3	5	4	42	61,76%
10	Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membagikan LKS	7	7	1	2	32	47, %
11	Guru menunjukkan gambar peta konsep yang masih belum lengkap kemudian meminta siswa untuk melengkapi gambar peta konsep tentang pencemaran lingkungan	8	4	3	2	33	48,52%
12	Guru meminta kepada siswa untuk mengemukakan ide pemetaan konsep berpikirnya tentang materi pencemaran lingkungan	4	4	4	5	49	72%
13	Peserta didik dalam kelompok menyimpulkan hasil pengamatan, diskusi, tentang dampak pencemaran lingkungan, penyebab, pencegahan serta penanggulangannya dan pembagian pecahan sesuai dengan data yang diperoleh.	3	6	7	1	40	58,82%
14	Guru meminta siswa membuat hasil	5	3	5	4	42	61,76%

	pengamatan kemudian mempresentasikan secara lisan di depan kelas						
15	Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang membuat peta pikiran dengan tepat dan benar	6	7	4	0	32	47 %
	Penutup						
16	Meminta siswa untuk mengumpulkan tugas	8	5	4	0	30	44,11 %
17	Guru meminta siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.	7	5	5	0	32	47%
18	Guru memberikan penguatan dan refleksi tentang materi aktivitas manusia terhadap perubahan dan pencemaran lingkungan dan pembagian pecahan	6	2	9	0	37	54,42
19	Menyampaikan pesan-pesan moral	2	2	5	8	32	47 %
20	Guru memberikan tes akhir terkait materi pelajaran yang berupa pilihan ganda	7	5	5	0	32	47%
21	Guru mengajak siswa untuk do'a penutup bersama.	8	5	4	0	30	44,11 %
22	Salam penutup	0	0	8	9	60	88,23%
Jumlah						856	
Persen						57,21%	
Kategori						Cukup	

Sumber : Hasil Analisis Data (diolah) Tahun 2017

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{856}{1496} \times 100\% = 57,21\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai sebesar 57,21% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa banyak aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran pada siklus I sehingga perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus selanjutnya.

3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Untuk mengetahui pemahaman konsep awal siswa tentang materi benda-benda di lingkungan sekitar maka peneliti perlu melakukan tes awal sehingga peneliti mempunyai gambaran tentang sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan di pelajari. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3 Nilai *Pre Test* Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Muhammad Mirjan	40		√
2	Hafizh	30		√
3	Zulfitriana Imitiaz	50		√
4	Maulid Davi	30		√
5	M. Aqil Ayyays	50		√
6	Irvan	40		√
7	Raisa Ghifara	50		√
8	Purnama Kahfi	30		√
9	Cut Alvi Khairanda	40		√
10	Muammar Qadhafi	70	√	
11	Hikmatul Ulya	30		√
12	Alya Nuful Hidayah	50		√

13	Shalimar	70	√	
14	Aila Humaira	30		√
15	Imti	20		√
16	Kamalia	70	√	
17	M. Adam	30		√
Jumlah Siswa Yang Tuntas : 3 Siswa				
Persentase Ketuntasan : 17,64%				

Sumber : Hasil Analisis Data (diolah) Tahun 2017

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{3}{17} \times 100\% = 17,64\%$$

Berdasarkan tabel 4.3 dapat kita lihat bahwa tingkat pemahaman awal siswa tentang materi berbagai perubahan wujud benda ini sangat rendah. Berdasarkan hasil *pre tes* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa skor *presentase* ketuntasan yang diperoleh adalah 17,64% hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep awal siswa sangat rendah.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan maka peneliti melakukan tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran penerapan penerapan metode *mind mapping* pada tema benda-benda di lingkungan sekitar untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa di kelas V MIN 4 Aceh Besar. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4 Nilai Post Test Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Muhammad Mirjan	40		√
2	Hafizh	30		√
3	Zulfitriana Imitiaz	80	√	
4	Maulid Davi	40		√
5	M. Aqil Ayyays	90	√	
6	Irvan	40		√
7	Raisa Ghifara	80	√	
8	Purnama Kahfi	30		√
9	Cut Alvi Khairanda	40		√
10	Muammar Qadhafi	100	√	
11	Hikmatul Ulya	30		√
12	Alya Nuful Hidayah	40		√
13	Shalimar	60	√	
14	Aila Humaira	40		√
15	Imti	30		√
16	Kamalia	60	√	
17	M. Adam	30		√
Jumlah Siswa Yang Tuntas : 6 Siswa				
Persentase Ketuntasan : 35,29%				

Sumber : Hasil Analisis Data (diolah) Tahun 2017

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{6}{17} \times 100\% = 35,29\%$$

Dari hasil *post test* diatas menunjukkan bahwa dari 17 orang siswa, sebagian besarnya siswa mencapai berhasil mencapai ketuntasan belajar yaitu sebanyak 6 orang siswa dengan persentasenya 35,29%. Kemudian sisanya

sebanyak 11 orang siswa dengan persentasenya 64,71%, belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan jumlah persentase ketuntasan belajar secara klasikal yang diharapkan adalah $\geq 80\%$, sementara yang tercapai hanya sebesar 35,29 %. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus selanjutnya.

d. Tahap Refleksi Tahap I

1) Aktifitas Siswa pada Siklus I

Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran secara keseluruhan pada siklus I diperoleh nilai persentase yaitu 58,82% dengan kategori cukup. Artinya masih banyak aspek-aspek lainnya masih harus diperbaiki seperti di bagian kegiatan pendahuluan. Dimana siswa harus memperbaiki seperti: menjawab salam dan membaca do'a bersama (47%), memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru (54,42%), menjawab pertanyaan guru (47%), mendengarkan dan memperhatikan belajar dengan menggunakan metode *Mind Mapping* (58,82%), Sedangkan dibagian kegiatan inti yang harus diperbaiki siswa adalah: memperhatikan gambar yang ditempelkan guru (47 %), maju ke depan untuk menjelaskan gambar (50,%), menjawab apa saja terjadinya pencemaran lingkungan beserta dampaknya dan cara operasi pembagian pecahan (47, %), melihatkan ide serta melengkapi gambar peta yang diberikan oleh guru (48,52%), mengemukakan ide pemetaan konsep tentang pencemaran lingkungan (44,11%), dan menerima *reward* atas hasil kerjanya (39,70%). Sedangkan pada bagian penutup yang harus diperbaiki siswa adalah: dalam menyimpulkan pembelajaran (48,52%), mendengarkan penguatan tentang materi aktivitas manusia terhadap

perubahan dan pencemaran lingkungan dan operasi pembagian pecahan (47%), dan Siswa mendengarkan pesan-pesan moral (47%). Karena ada beberapa aspek yang memperoleh nilai cukup. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka harus dilakukan kembali siklus selanjutnya untuk memperbaiki aspek-aspek aktivitas siswa yang masih dalam kategori cukup.

2) Aktifitas Guru pada Siklus I

Aktifitas guru dalam mengelola proses pembelajaran secara keseluruhan pada siklus I diperoleh nilai persentase yaitu sebesar (57,21%) dengan kategori cukup. Masih banyak kekurangan-kekurangan guru dalam mengelola proses pembelajaran seperti kemampuan memberikan apersepsi kepada siswa (47%), menyampaikan tujuan pembelajaran (54,42%), menjelaskan bagaimana belajar dengan menggunakan metode *Mind Mapping* (50,%), menjelaskan materi melalui gambar (58,82%), meminta salah satu siswa untuk menjelaskan gambar (58,82%), membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membagikan LKPD (47%), menunjukkan gambar peta konsep yang masih belum lengkap kemudian meminta siswa untuk melengkapi gambar peta konsep tentang pencemaran lingkungan (48,52%), memberikan *reward* kepada siswa yang membuat peta pikiran dengan tepat dan benar (47 %), meminta siswa untuk mengumpulkan tugas (44,11 %), meminta siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini (47%), memberikan penguatan dan refleksi tentang materi aktivitas manusia terhadap perubahan dan pencemaran lingkungan dan pembagian pecahan (54,42%), menyampaikan pesan-pesan moral (47%), memberikan tes akhir terkait materi pelajaran yang berupa pilihan ganda (47%), dan mengajak siswa untuk do'a bersama (44,11%). Oleh

karena itu pada RPP berikutnya guru harus memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada aspek tersebut dan guru juga harus mampu mempertahankan aspek-aspek yang telah tercapai pada proses pembelajaran Siklus I.

3) Pemahaman Konsep Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil *post test* yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus I diatas, maka diketahui bahwa 6 orang siswa (35,29%) tuntas dalam pelajaran tema , sedangkan 11 orang siswa (64,71%), lagi tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan bahwa seorang siswa dikatakan tuntas jika memiliki nilai ketuntasan secara Individu 70% pada mata pelajaran IPA. Sedangkan secara klasikal KKM yang ditetapkan adalah sebesar 80%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran siklus I belum tercapai. Dan peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Adapun rencana-rencana pada siklus II dapat dilihat berikut.

1. Deskripsi Siklus II

1) Tahap Perencanaan Siklus II

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti pada tahap awal penelitian yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan seperti:

1. Menentukan standar kompetensi (KI) dan kompetensi dasar (KD) serta menetapkan indikator

2. Membuat dan menyiapkan materi pembelajaran
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi berbagai perubahan wujud pada benda
4. Mempersiapkan media pembelajaran
5. Membuat kisi-kisi soal evaluasi siklus I
6. Menyusun alat evaluasi
7. Membuat kunci jawaban dari soal-soal evaluasi
8. Menyusun instrumen pengamatan aktifitas guru dan siswa

2) Tahap Pelaksanaan (Tindakan) pada Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 November 2017. Dalam tahap ini peneliti bertindak sebagai guru yang :

1. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, kemudian siswa bersama-sama berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Pada kegiatan awal ini guru memberikan apersepsi, dengan bertanya jawab dengan siswa tentang pengaruh aktivitas manusia terhadap perubahan dan pencemaran lingkungan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan bagaimana belajar dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru menempelkan gambar tentang pencemaran lingkungan dan menjelaskan sebab akibat dari pencemaran lingkungan dan siswa memperhatikan penjelasan guru secara seksama. Siswa dengan bimbingan guru

membentuk kelompok heterogen yang berjumlah 5 orang siswa. Guru menunjukkan gambar peta konsep yang masih belum lengkap kemudian meminta siswa untuk melengkapi gambar peta konsep tentang pencemaran lingkungan. Masing-masing kelompok mengungkapkan jawabannya dilembaran kerja kelompok yang telah disediakan. Peserta didik dalam kelompok menyimpulkan hasil pengamatan, diskusi, tentang dampak pencemaran lingkungan, penyebab, pencegahan serta penanggulangannya sesuai dengan data yang diperoleh. Kemudian perwakilan tiap kelompok diberi kesempatan untuk menampilkan hasil *mapping* yang dikerjakan di depan dan guru menilai hasil *mapping* tiap-tiap kelompok dengan melihat bentuk, kerapian, dan *mapping*.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru melakukan penilaian terhadap hasil dari LKPD setiap kelompok kemudian siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya Siswa dan guru sama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan siswa memberikan tanggapan bagaimana hasil pembelajaran pada hari ini. Guru memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah dipelajari dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa penutup.

3) Tahap Pengamatan (Observasi) pada Siklus II

1. Observasi Aktifitas Siswa pada Siklus II

Pengamatan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar dilakukan oleh guru mata pelajaran yaitu Ibu Fairuzzah, S.Pd. Adapun fokus pengamatan

terhadap aktifitas siswa yaitu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang terdapat di LKPD, bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan soal tes. Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa pada siklus II secara jelas dapat disajikan dalam tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Data Aktifitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Nilai				Jumlah	Persentase (%)
		1	2	3	4		
	Pendahuluan						
1	Siswa menjawab salam dan membaca do'a bersama	0	0	8	9	60	88,23%
2	Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru	0	2	9	6	55	80,88%
3	Siswa menjawab pertanyaan guru.	4	4	4	5	49	72%
4	Siswa termotivasi dengan penjelasan guru - Siswa termotivasi untuk lebih aktif didalam kelas.	4	3	5	5	45	66,17%
5	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	0	0	8	9	60	88,23%
6	Siswa mendengarkan dan memperhatikan belajar dengan menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> .	0	0	8	9	60	88,23%
	Kegiatan inti						
7	Siswa memperhatikan gambar yang ditempelkan guru.	4	4	4	5	49	72%

8	Salah satu siswa maju ke depan untuk menjelaskan gambar tersebut.	0	2	9	6	55	80,88%
9	Siswa menjawab apa saja terjadinya pencemaran lingkungan beserta dampaknya dan cara operasi pembagian pecahan	0	2	9	6	55	80,88%
10	Siswa duduk berdasarkan kelompok dan menerima LKPD	0	0	8	9	60	88,23%
11	Siswa melihatkan ide serta melengkapi gambar peta yang diberikan oleh guru.	4	5	3	5	48	70,58%
12	Siswa mengemukakan ide pementaan konsep tentang pencernaan lingkungan	4	3	5	5	45	66,17%
13	Siswa menyimpulkan hasil pengamatan, diskusi tentang dampak pencemaran lingkugan, penyebab, pencegahan serta penanggulangannya dan operasi pembagian pecahan sesuai dengan data yang diperoleh	4	3	5	5	45	66,17%
14	Siswa membuat hasil pengamatan kemudian mempresentasikan secara lisan di depan kelas	4	4	4	5	49	72%
15	Siswa menerima reward atas hasil kerjanya.	0	0	8	9	60	88,23%
	Penutup						
16	Siswa mengumpulkan tugas kelompok.	0	0	8	9	60	88,23%

17	Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.	4	3	5	5	45	66,17%
18	Siswa mendengarkan penguatan tentang materi aktivitas manusia terhadap perubahan dan pencemaran lingkungan dan operasi pembagian pecahan	6	7	4	0	32	47 %
19	Siswa mendengarkan pesan-pesan moral	7	4	6	0	33	48,52%
20	Siswa mengerjakan tes akhir yang diberikan	4	4	4	5	49	72%
21	Siswa berdoa'a bersama	0	2	9	6	55	80,88%
22	menjawab salam penutup	0	2	9	6	55	80,88%
Jumlah						1124	
Persen						75,13%	
Kategori						Baik	

Sumber : Hasil Analisis Data (diolah) Tahun 2017

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{1.124}{1.496} \times 100\% = 75,13\%$$

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat kita lihat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Mind mapping* pada siklus I ada 22 aspek yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yaitu menjawab salam dan membaca do'a bersama (88,23%), memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru (80,88%) menjawab pertanyaan guru (72%), termotivasi untuk lebih aktif didalam kelas (66,17%), mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru (88,23%), mendengarkan dan memperhatikan belajar dengan menggunakan metode *Mind Mapping* (88,23%), memperhatikan gambar

yang ditempelkan guru (72%), siswa maju ke depan untuk menjelaskan gambar tersebut (80,88%), menjawab apa saja terjadinya pencemaran lingkungan beserta dampaknya dan cara operasi pembagian pecahan (80,88%), duduk berdasarkan kelompok dan menerima LKPD (88,23%), menemukan ide serta melengkapi gambar peta yang diberikan oleh guru (70,58%), mengemukakan ide pemetaan konsep tentang pencemaran lingkungan (66,17%), menyimpulkan hasil pengamatan, diskusi tentang dampak pencemaran lingkungan, penyebab, pencegahan serta penanggulangannya dan operasi pembagian pecahan sesuai dengan data yang diperoleh (66,17%), membuat hasil pengamatan kemudian mempresentasikan secara lisan di depan kelas (72%), menerima *reward* atas hasil kerjanya (88,23%), mengumpulkan tugas kelompok (88,23%), menyimpulkan pembelajaran (66,17%), mendengarkan penguatan tentang materi aktivitas manusia terhadap perubahan dan pencemaran lingkungan dan operasi pembagian pecahan (47%), mendengarkan pesan-pesan moral (48,25%), mengerjakan tes akhir yang diberikan (72%), berdo'a bersama untuk mengakhiri pelajaran (80,88%), dan menjawab salam penutup (80,88%).

Kemudian secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh skor persentase dari keseluruhan yaitu 75,13% dengan kategori yaitu Baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah ada peningkatan dari siklus I.

Tabel 4.6 Data Aktifitas Guru Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Nilai				Jumlah	Persentase (%)
		1	2	3	4		
	Pendahuluan						
1	Memberi salam dan membaca do'a belajar	4	4	4	5	49	72%
2	Mengulang pelajaran minggu lalu	0	0	8	9	60	88,23%
3	(Apersepsi) Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari melalui pertanyaan-pertanyaan - Sebutkan salah satu contoh pencemaran lingkungan .? - Apa akibat dari pencemaran lingkungan .?	4	5	3	5	48	70,58%
4	Motivasi Guru memberi motivasi kepada siswa - Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk aktif dalam kelas.	4	3	5	5	45	66,17%
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	0	0	8	9	60	88,23%
6	Guru menjelaskan bagaimana belajar dengan menggunakan metode <i>Mind Mapping</i>	0	1	8	8	58	85,29%
	Kegiatan inti						
7	Guru menempelkan gambar tentang pencemaran lingkungan	4	4	4	5	49	72%
8	Guru meminta salah satu siswa	4	4	4	5	49	72%

	untuk menjelaskan gambar						
9	Apa saja penyebab aktivitas manusia terhadap perubahan dan pencemaran lingkungan dan cara penanggulangannya ?	4	5	3	5	48	70,58%
10	Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membagikan LKPD	4	4	4	5	49	72%
11	Guru menunjukkan gambar peta konsep yang masih belum lengkap kemudian meminta siswa untuk melengkapi gambar peta konsep tentang pencemaran lingkungan	7	7	1	2	32	47, %
12	Guru meminta kepada siswa untuk mengemukakan ide pemetaan konsep berpikirnya tentang materi pencemaran lingkungan	4	3	5	5	45	66,17%
13	Peserta didik dalam kelompok menyimpulkan hasil pengamatan, diskusi, tentang dampak pencemaran lingkungan, penyebab, pencegahan serta penanggulangannya dan pembagian pecahan sesuai dengan data yang diperoleh.	7	7	1	2	32	47, %
14	Guru meminta siswa membuat hasil pengamatan kemudian mempresentasikan secara lisan di depan kelas	4	3	5	5	45	66,17%

15	Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang membuat peta pikiran dengan tepat dan benar	4	5	3	5	48	70,58%
	Penutup						
16	Meminta siswa untuk mengumpulkan tugas	4	4	4	5	49	72%
17	Guru meminta siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.	4	3	5	5	45	66,17%
18	Guru memberikan penguatan dan refleksi tentang materi aktivitas manusia terhadap perubahan dan pencemaran lingkungan dan pembagian pecahan	7	5	5	0	32	47%
19	Menyampaikan pesan-pesan moral	5	3	5	4	42	61,76%
20	Guru memberikan tes akhir terkait materi pelajaran yang berupa pilihan ganda	0	0	8	9	60	88,23%
21	Guru mengajak siswa untuk do'a penutup bersama..	0	0	8	9	60	88,23%
22	Salam penutup	0	0	8	9	60	88,23%
Jumlah						1065	
Persen						71,18%	
Kategori						Baik	

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{1.065}{1.496} \times 100\% = 71,18\%$$

Berdasarkan tabel dapat kita lihat bahwa hasil pengamatan aktifitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II diperoleh nilai sebesar 71,18% dengan

kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa banyak peningkatan aspek-aspek aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II yang diperbaiki.

4) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah pembelajaran siklus II dilaksanakan maka peneliti melakukan tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari dengan menggunakan metode *mind mapping* pada tema benda-benda di lingkungan sekitar untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa di kelas V MIN 4 Aceh Besar. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7 Nilai *Pre Test* Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Muhammad Mirjan	70	√	
2	Hafizh	70	√	
3	Zulfitriana Imitiaz	80	√	
4	Maulid Davi	70	√	
5	M. Aqil Ayyays	90	√	
6	Irvan	90	√	
7	Raisa Ghifara	40		√
8	Purnama Kahfi	70	√	
9	Cut Alvi Khairanda	40		√
10	Muammar Qadhafi	90	√	
11	Hikmatul Ulya	40		√
12	Alya Nuful Hidayah	80	√	
13	Shalimar	100	√	
14	Aila Humaira	90	√	
15	Imti	100	√	
16	Kamalia	100	√	
17	M. Adam	40		√
Jumlah Siswa Yang Tuntas : 13 Siswa				
Persentase Ketuntasan : 76,47%				

Sumber : Hasil Analisis Data (diolah) Tahun 2017

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{13}{17} \times 100\% = 76,47\%$$

Berdasarkan tabel 4.7 dapat kita lihat bahwa tingkat pemahaman awal siswa tentang materi berbagai perubahan wujud benda pada siklus II ini sudah tinggi. Hal ini terlihat dari hasil *pre tes* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa skor *presentase* ketuntasan yang diperoleh adalah (76,47%) ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep awal siswa pada siklus II sudah tinggi. Hal ini disebabkan karena pada siklus I siswa sudah belajar tentang materi yang sama. Sehingga pada siklus ke II tingkat pemahaman awal siswa lebih tinggi.

Tabel 4.8 Nilai Post Test Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Muhammad Mirjan	100	√	
2	Hafizh	70	√	
3	Zulfitriana Imitiaz	100	√	
4	Maulid Davi	70	√	
5	M. Aqil Ayyays	90	√	
6	Irvan	90	√	
7	Raisa Ghifara	40		√
8	Purnama Kahfi	70	√	
9	Cut Alvi Khairanda	100	√	
10	Muammar Qadhafi	100	√	
11	Hikmatul Ulya	100	√	
12	Alya Nuful Hidayah	80	√	

13	Shalimar	100	√	
14	Aila Humaira	90	√	
15	Imti	100	√	
16	Kamalia	100	√	
17	M. Adam	50		√
Jumlah Siswa Yang Tuntas : 15 Siswa				
Persentase Ketuntasan : 88, 23%				

Sumber : Hasil Analisis Data (diolah) Tahun 2017

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{15}{17} \times 100\% = 88, 23\%$$

Dari hasil *post test* diatas menunjukkan bahwa dari 17 orang siswa, hampir keseluruhan berhasil mencapai ketuntasan belajar yaitu sebanyak 15 orang siswa dengan persentasenya (88, 23%). Kemudian sisanya sebanyak 2 orang siswa lagi belum mencapai ketuntasan belajar yaitu dengan persentasenya (11,77%). Sedangkan jumlah persentase ketuntasan belajar secara klasikal yang diharapkan adalah $\geq 80\%$, sementara yang tercapai adalah sebesar 88, 23%. Artinya siswa sudah berhasil mencapai ketuntasan secara klasikal

4) Tahap Refleksi Tahap II

a. Aktivitas Siswa pada Siklus II

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran secara keseluruhan pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dimana pada siklus II ini kalau dilihat dari aktivitas siswa diperoleh nilai persentase yaitu 75,13% dengan kategori Baik. Artinya banyak aktivitas-aktivitas siswa yang rendah di

siklus I menjadi meningkat di siklus II. Hal ini karena siswa lebih aktif dan mampu bekerja sama dalam kelompok selama proses pembelajaran. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini cukup dilakukan dalam dua siklus saja.

b. Aktivitas Guru pada Siklus II

Aktivitas Guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II diperoleh skor nilai persentasenya yaitu sebesar (71,18%) dengan Kategori baik. Hal ini terlihat jelas bahwa adanya peningkatan dalam proses pembelajaran pada siklus II, maka penelitian ini dicukupkan dua siklus saja.

a. Pemahaman Konsep Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil *pre test* yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus II diatas, maka diketahui bahwa 13 orang siswa (76,47%) tuntas belajarnya, sedangkan 5 orang siswa (29,41%) lagi tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I kepada siklus II. Dan hal ini juga disebabkan karena siswa sudah lebih bisa memahami materi yang telah diajarkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman awal siswa. Sedangkan hasil *post test* yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus II diketahui bahwa 15 orang siswa (88, 23%) tuntas dalam belajar, sedangkan 2 orang siswa (11,76%) lagi tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi yang telah diajarkan. Sedangkan untuk siswa yang belum tuntas pada siklus II akan diberikan remedial dan bimbingan khusus untuk membantu mereka dalam meningkatkan pemahaman

konsep mereka. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II ini, maka penelitian ini dicukupkan dua siklus saja.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Fairuzzah, S.Pd selaku guru bidang studi pelajaran IPA kelas V diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I terlihat bahwa secara keseluruhan masih sangat cukup. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata sebesar 58,82% dengan kategori cukup. Oleh sebab itu, peneliti harus melanjutkan untuk siklus yang ke II. Pada siklus yang ke II diperoleh nilai persentase aktivitas siswa secara keseluruhan adalah sebesar 75,13% dengan kategori sangat baik. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode *mind mapping* pada tema benda-benda di lingkungan sekitar untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa di kelas V MIN 4 Aceh Besar sudah baik.

Hal ini ditunjukkan dari nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman konsep siswa. Artinya dari aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan untuk menyimpulkan dan mengemukakan kembali tentang ide-ide abstrak atau ilmu yang diperolehnya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan sehingga orang lain dapat mengerti apa yang disampaikan serta

mengerti implikasi maupun aplikasinya dalam kehidupan. Sebagaimana teori yang dikemukakan Rusman dimana pemahaman konsep merupakan proses individu yang menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran yang didapat melalui perhatian dengan mengemukakan ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau mengklasifikasikan sekumpulan objek.³²

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Fairuzzah, S.Pd selaku guru bidang studi pelajaran IPA kelas V diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran siklus I terlihat bahwa secara keseluruhan masih dalam katerori cukup. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan diperoleh nilai persentase sebesar sebesar 57,21% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus yang ke II diperoleh nilai persentase kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara keseluruhan adalah sebesar 71,18% dengan kategori baik. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran dengan penerapan metode *mind mapping* pada tema benda-benda di lingkungan sekitar untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa di kelas V MIN 4 Aceh Besar sudah sangat baik. Hal ini mengingat bahwa untuk mencapai keberhasilan belajar siswa diperlukan adanya kualitas guru, metode mengajar, dan sebagainya. seperti teori yang dikemukakan oleh Dalyono. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak adalah kualitas guru, metode mengajar,

³²Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Bandung: Mulia Mandiri Press, 2010), hal. 139

kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid, serta pelaksanaan tata tertib sekolah.³³

Guru yang pandai menggunakan metode adalah guru yang bisa memanipulasi sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada anak didik dalam proses belajar mengajar.³⁴

3. Pemahaman Konsep Belajar Siswa

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep siswa dalam memahami materi pelajaran dapat kita lihat dari hasil belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran. Artinya adanya peningkatan hasil belajar maka pemahaman konsep siswa juga akan meningkat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa pada siklus I diperoleh pemahaman konsep siswa dengan persentase sebesar 35,29%. Sedangkan pada siklus II diperoleh pemahaman konsep siswa dengan persentase sebesar 88, 23%. Hal ini dianalisis dengan menggunakan nilai ketuntasan belajar. Kriteria ketuntasan minimal tercapai apabila nilai tes $\geq 70\%$ dan ketuntasan secara klasikal $\geq 80\%$ oleh karena itu pada tahap siklus I hanya sebanyak 6 orang siswa yang tuntas belajar atau sebesar 35,29%. Sedangkan sisanya sebanyak 11 orang siswa atau sebesar 64,71% lagi tidak tuntas dalam belajar. Hal ini dikarenakan siswa tidak mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga pemahaman konsep siswa kurang, dan siswa belum memahami prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*. oleh sebab itu perlu dilanjutkan siklus yang ke II.

³³ Dalyono, Psikologi Pendidikan.....,hal.59

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar....., hal. 140

Pada siklus II secara keseluruhan siswa mampu mencapai nilai ketuntasan secara klasikal yaitu $\geq 80\%$ dimana nilai yang dicapai tersebut adalah sebesar 88% atau sebanyak 15 orang siswa yang tuntas dalam belajar. Sedangkan sisanya sebanyak 2 orang siswa lagi tidak tuntas dalam belajar. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* pada tema benda-benda di lingkungan sekitar untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa di kelas V MIN 4 Aceh Besar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 88,23 persen. Hal terpenting yang harus dicapai siswa untuk meningkatkan pemahaman konsepnya adalah dengan cara memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya. Kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan dasar dalam pembelajaran. Tanpa adanya kemampuan pemahaman konsep, siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajari materi-materi berikutnya serta kesulitan untuk menyelesaikan berbagai persoalan ataupun permasalahan-permasalahan pada dalam proses pembelajaran Sehingga siswa akan kesulitan untuk mengembangkan kemampuan dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang penerapan metode *mind mapping* pada tema benda-benda di lingkungan sekitar untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa di kelas V MIN 4 Aceh Besar dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode *mind mapping* pada tema benda-benda di lingkungan sekitar untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa di kelas V MIN 4 Aceh Besar sudah baik. ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari siklus I sebesar 58,82% dengan kategori cukup meningkat menjadi sebesar 75,13% dengan kategori baik.
2. Aktivitas Guru selama proses pembelajaran dengan penerapan metode *mind mapping* menunjukan bahwa secara keseluruhan menunjukan adanya peningkatan dari siklus I sebesar 57,21% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus yang ke II adalah sebesar 71,18% dengan kategori baik. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran dengan penerapan metode *mind mapping* pada tema benda-benda di lingkungan sekitar untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa di kelas V MIN 4 Aceh Besar sudah sangat baik.
3. Pemahaman konsep siswa menunjukan bahwa pada siklus I diperoleh hasil tes dengan persentase sebesar 35,29%. Sedangkan pada siklus II diperoleh

hasil tes dengan persentase sebesar 88, 23%. Hal ini dianalisis dengan menggunakan nilai ketuntasan belajar. Kriteria ketuntasan minimal tercapai apabila nilai tes $\geq 70\%$ dan ketuntasan secara klasikal $\geq 80\%$ yang artinya adanya peningkatan pemahaman konsep siswa dari siklus I ke siklus II.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dengan penelitian ini diharapkan kepada guru agar dapat lebih kreatif dalam memilih metode yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena pemilihan metode yang tepat dapat mempengaruhi pemahaman siswa dan hasil belajar siswa.
2. Diharapkan hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi masukan bagi guru pada bidang studi ini khususnya dan guru bidang studi lain pada umumnya dalam upaya meningkatkan untuk motivasi belajar agar prestasi belajar siswa dapat meningkat
3. Mengingat penelitian ini diperkirakan masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, karena keterbatasan kemampuan penulis sebagai peneliti, maka diharapkan kepada teman-teman dan pihak lain yang berminat pada topik ini, untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut. Sehingga akan ditemukan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahamad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, 2009, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Anas Sudjono, 2005, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Istarani, 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada.
- Kunandar, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- M. Lazim, 2013. *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran*, Bandung: Rafika Aditama.
- Purwanto, 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmah Johar. 2006. Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran*, Bandung: Mulia Mandiri Press.
- Soedjadi, 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Soemarno, 2011. *Ekosistem Dan Sistem Wilayah*, PM pslp-ppsub
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Dkk. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Yogyakarta: Teras.
- Sukardi, 2004. *Metodelogi Penelitian; Kompensasi dan Prakteknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, 2013: 4, dikutip dari www.puskurbuk.net). Pada tanggal 15 April 2017.

Tony Buzan, 2012. *Buku Pinter Mind Mapping* Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.

Wina Sanjaya, 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT.Inseks.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-100113/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 - Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat :**
- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 - Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 01 November 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : Un.08/FTK/KP.07.6/554/2017
- KEDUA :** Menunjuk Saudara:
- Dr. Jailani, M. Ag sebagai pembimbing pertama
 - Daniah, S. Si., M. Pd sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Intan Zahara
- NIM : 201325189
- Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- Judul Skripsi : Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Tema "Benda-benda di Lingkungan Sekitar" untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas V MIN 4 Aceh Besar
- KETIGA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2017;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018
- KELIMA :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah Dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 27 Oktober 2017

An. Rektor
Dekan,

Muhiburrahman

Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Memor : B-10608 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/11/2017

8 November 2017

: **Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi**

Yth,

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara (i) memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : **Intan Zahara**
NIM : 201325189
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : IX
Ala m a t : Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry, Rukoh, Lr. Jepara, No. 3A

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 4 Montasik Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Metode Mind Mapping pada tema "Benda-Benda di Lingkungan Sekitar" untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas V MIN 4 Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
M. Said Farzah Ali



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR**

Jalan. T. Bachtiar Panglima Polem, SH. Telp. 92174 Fax. 0651-23745
KOTA JANTHO 23911

Nomor : B-434/KK.01.04/KU.00.1/11/2017
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan
Data Skripsi**

Kota Jantho, 10 November 2017

Kepada Yth.

Kepala MIN 4 Kab. Aceh Besar

Di -

Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor: B-10608/Un.08/TU-FTK/TL.00/11/2017 tanggal 08 November 2017 perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini dimohonkan kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Intan Zahara

Nim : 201325189

Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh di MIN 4 Kab. Aceh Besar, adapun judul Skripsi:

"PENERAPAN METODE MIND MAPPING PADA TEMA " BENDA-BENDA DI LINGKUNGAN SEKITAR" UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KOSEP KELAS V MIN 4 ACEH BESAR"

Demikian surat ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Kota Jantho, 10 November 2017

An. Kepala
Kantor Sub. Bag. Tata Usaha

Azzahri SH, MH
NIP. 196901121988031001



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 ACEH BESAR
KECAMATAN MONTASIK
KABUPATEN ACEH BESAR**

NSM	1	1	1	1	1	0	6	0	0	0	0	1
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NO.Mi.01.04.26 /124/2017

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Aceh Besar Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : INTAN ZAHARA
Tempat/Tgl lahir : Blang Pateuk, 24 April 1995
N I M : 201325189
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussala
Judul Skripsi : "PENERAPAN METODE MIND MAPPING PADA TEMA BENDA BENDA DI LINGKUNGAN SEKITAR" UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KELAS V MIN 4 ACEH BESAR.

Benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan Pengumpulan Data /Penelitian dari Tanggal, 15 s/d 17 November 2017 pada MIN 4 Aceh Besar Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar guna memenuhi persyaratan untuk mengumpulkan data dalam proses penyelesaian penulisan Skripsi.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

17 November 2017



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP SIKLUS I)

Nama Sekolah : MIN 4 ACEH BESAR
Kelas/ Semester : V/ I
Tema : Benda-benda di Lingkungan Sekitar
Sub Tema : Berbagai perubahan wujud pada benda
Pembelajaran : I (satu)
Waktu : 1 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

IPA

- 3.4 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar.
 - 3.4.1 Menjelaskan perubahan yang terjadi di alam.

3.4.2 Menyebutkan hubungan yang terjadi di alam dengan penggunaan sumber daya alam.

3.4.3 Menjelaskan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar.

3.7 Menyajikan hasil laporan tentang permasalahan akibat terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia, serta memprediksi apa yang akan terjadi jika permasalahan tersebut tidak diatasi.

4.7.1 Membacakan contoh laporan permasalahan akibat terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia

4.7.2 Menyebutkan akibat yang akan terjadi jika permasalahan tidak diatasi

MATEMATIKA

3.2 Memahami berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa, campuran, decimal dan persen) dan dapat mengubah bilangan pecahan menjadi bilangan decimal, serta melakukan perkalian dan pembagian.

3.2.1 Menjelaskan definisi dari pecahan.

3.2.2 Menyebutkan bentuk-bentuk pecahan.

4.1 Mengurai sebuah pecahan sebagai hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dua buah pecahan yang dinyatakan dalam decimal dan persen dengan berbagai kemungkinan jawab.

4.1.1 Menjelaskan pembagian pecahan.

4.1.2 Melakukan operasi pembagian pecahan.

Bahasa Indonesia

3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makna dan rantai makanan, kesehatan manusia, kesehatan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku.

3.1.1 Menjelaskan tentang keseimbangan alam karena pengaruh kegiatan manusia.

3.1.2 Menyebutkan bukti pengaruh kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi alam semesta serta cara pencegahannya.

4.1 Menganti, mengolah, dan menyajikan *tesk* laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan dengan memilih dan memilah kosa kata baku.

4.1.1 Membacakan contoh teks tentang pengaruh kegiatan manusia terhadap alam.

4.1.2 Menuliskan informasi dari pengaruh kegiatan manusia terhadap alam.

C. Materi Pembelajaran

1. IPA

a. Perubahan yang terjadi dalam

Perubahan lingkungan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Perubahan yang terjadi pada lingkungan menyebabkan adanya gangguan terhadap keseimbangan karena sebagian dari komponen lingkungan menjadi berkurang fungsinya. Perubahan lingkungan dapat terjadi karena campur tangan manusia dan dapat pula karena faktor alami. Dampak dari perubahannya belum tentu sama, namun akhirnya manusia juga yang mesti memikul serta mengatasinya.

1. Perubahan Lingkungan karena Campur Tangan Manusia

Perubahan lingkungan karena campur tangan manusia contohnya penebangan hutan, pembangunan pemukiman, dan penerapan intensifikasi pertanian. Penebangan hutan yang liar mengurangi fungsi hutan sebagai penahan air. Akibatnya, daya dukung hutan menjadi berkurang. Selain itu, penggundulan hutan dapat menyebabkan terjadinya banjir dan erosi. Akibat lain adalah munculnya harimau, babi hutan, dan ular di tengah pemukiman manusia karena semakin sempitnya habitat hewan-hewan tersebut. Pembangunan pemukiman pada daerah-daerah yang subur merupakan salah satu tuntutan kebutuhan akan pangan. Semakin padat populasi manusia, lahan yang semula produktif menjadi tidak atau kurang produktif. Pembangunan jalan kampung dan desa dengan cara betonisasi mengakibatkan air sulit meresap ke dalam tanah. Sebagai akibatnya, bila hujan lebat memudahkan terjadinya banjir. Selain itu, tumbuhan di sekitarnya menjadi kekurangan air sehingga tumbuhan tidak efektif melakukan fotosintesis. Akibat lebih lanjut, kita merasakan panas akibat tumbuhan tidak secara optimal

memanfaatkan CO₂, peran tumbuhan sebagai produser terhambat. Penerapan intensifikasi pertanian dengan cara panca usaha tani, di satu sisi meningkatkan produksi, sedangkan di sisi lain bersifat merugikan. Misalnya, penggunaan pupuk dan pestisida dapat menyebabkan pencemaran. Contoh lain pemilihan bibit unggul sehingga dalam satu kawasan lahan hanya ditanami satu macam tanaman, disebut pertanian *tipe monokultur*, dapat mengurangi keanekaragaman sehingga keseimbangan ekosistem sulit untuk diperoleh. Ekosistem dalam keadaan tidak stabil. Dampak yang lain akibat penerapan tipe ini adalah terjadinya ledakan hama.

2. Perubahan Lingkungan karena Faktor Alam

Perubahan lingkungan secara alami disebabkan oleh bencana alam. Bencana alam seperti kebakaran hutan di musim kemarau menyebabkan kerusakan dan matinya organisme di hutan tersebut. Selain itu, terjadinya letusan gunung menjadikan kawasan di sekitarnya rusak.

b. Pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar

1. kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem)

Indonesia memiliki kekayaan alam dari daratan dan lautan. Contoh kekayaan alam dari daratan, misalnya hutan, sawah, ladang, sedangkan dari perairan misalnya kolam, sungai, daratan, dan lautan. Semua kebutuhan manusia, hewan, dan tumbuhan berasal dari kekayaan alam tersebut. Oleh karena itu, tidak ada makhluk hidup yang dapat hidup sendiri. Antara tumbuhan dan hewan yang hidup di hutan terjadi hubungan saling ketergantungan membentuk ekosistem.

Manusia memanfaatkan hasil hutan, misalnya kayu dan rotan. Apakah kegiatan manusia tersebut akan mempengaruhi ekosistem? Untuk mengenal macam-macam ekosistem, coba kamu salin dan lengkapi tabel berikut ini dengan nama ekosistem, nama tumbuhan, dan nama hewannya.

Ekosistem dapat terganggu keseimbangannya oleh berbagai kegiatan manusia, seperti penebangan hutan, perburuan, juga penggunaan bahan kimia yang tidak sesuai aturan. Penebangan hutan dilakukan untuk dimanfaatkan kayunya. Selain itu, juga untuk membuat ladang, perkebunan, pertambangan, industri, dan untuk tempat tinggal.

a) penebangan pohon secara liar dan pembakaran hutan

Hutan mempunyai peran yang sangat penting bagi ekosistem. Didalam hutan hidup berbagai jenis hewan dan tumbuhan. Hutan menyediakan makanan, tempat tinggal, dan perlindungan bagi hewan-hewan tersebut. Jika pohon-pohon ditebang terus, sumber makanan untuk hewan-hewan yang hidup di pohon tersebut juga akan berkurang atau tidak ada, karena itu banyak hewan yang kekurangan makanan. Akibatnya banyak hewan yang musnah dan menjadi langka. Selain menebang pohon, manusia kadang-kadang membuka lahan pertanian dan perumahan dengan cara membakar hutan. Akibatnya lapisan tanah dapat terbakar, tanah menjadi kering dan tidak subur. Hewan-hewan tanah tidak dapat hidup, hewan-hewan besar banyak yang mencari makan ke tempat lain bahkan sampai ke pemukiman manusia. Hal ini juga dapat merusak keseimbangan ekosistem.

b) Pemburuan manusia secara terus-menerus

Apakah fungsi hewan bagi manusia? Banyak kegiatan manusia yang merusak keseimbangan ekosistem misalnya penangkapan ikan di laut dengan racun atau peledak. Hal ini dapat menyebabkan rusaknya terumbu karang. Terumbu karang merupakan tempat hidup ikan-ikan kecil yang merupakan makanan ikan yang lebih besar. Penangkapan ikan dengan kapal-kapal pukat harimau dapat menimbulkan penurunan jumlah ikan di laut. Sebab dengan pukat harimau ikan kecil akan ikut terjaring. Penangkapan secara liar pada beberapa hewan, seperti penyu, cendrawasih, badak, dan harimau dapat menyebabkan hewan-hewan tersebut menjadi langka. Manusia ada yang berburu hewan hanya untuk bersenang-senang. Juga ada yang memanfaatkan sebagai bahan makanan, hiasan, atau pakaian.

c) Penggunaan pupuk yang berlebihan

Apa yang dilakukan petani untuk meningkatkan hasil pertaniannya? Para petani biasanya melakukan beberapa cara agar hasil pertaniannya tetap baik dan banyak. Cara-cara yang dilakukan oleh para petani itu, di antaranya dengan pemupukan dan pemberantasan hama. Pupuk tanaman yang digunakan para petani ada dua macam, yaitu pupuk alami dan pupuk buatan. Pupuk alami adalah pupuk yang dibuat dari bahan-bahan alami, misalnya dari kotoran hewan atau dari daun-daunan yang telah membusuk. Pupuk alami dikenal dengan sebutan pupuk kandang atau pupuk kompos. Pupuk buatan adalah pupuk yang dibuat dari

bahan kimia. Contoh pupuk buatan adalah urea, NPK, dan ZA. Tahukah kamu, bagaimana cara penggunaan pupuk tersebut? Penggunaan pupuk buatan harus sesuai dengan aturan pemakaian karena dapat mempengaruhi ekosistem. Pupuk buatan yang berlebihan jika kena air hujan akan larut dan terbawa air ke sungai atau danau. Akibatnya di tempat tersebut terjadi penumpukan unsur hara sehingga gulma tumbuh subur. Eceng gondok tumbuh dengan subur sampai menutupi permukaan sungai atau danau. Makhluk hidup dalam sungai atau danau tersebut akan berkurang karena sinar matahari yang dibutuhkan tidak sampai ke dasar sungai atau danau. Untuk memberantas hama, para petani menggunakan pestisida atau insektisida. Contoh penggunaan insektisida yang merusak ekosistem adalah penggunaannya tidak tepat waktu, jumlahnya berlebihan, dan jenis insektisidanya tidak sesuai. Penggunaan insektisida dan pestisida ini harus sesuai dengan ketentuan agar tidak membunuh makhluk hidup yang lain, seperti burung atau hewan lainnya yang tidak merusak tanaman.

1. Pemanfaatan hewan oleh manusia

Manusia banyak memanfaatkan hewan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Coba perhatikan alat-alat keperluan sehari-hari atau hiasan-hiasan, adakah yang bahannya berasal dari hewan? Apakah hewan-hewan yang digunakannya berasal dari hewan langka. Perburuan liar dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab karena sengaja membunuh hewan-hewan tersebut untuk memanfaatkan bagian-bagian tubuhnya. Misalnya, perburuan gajah untuk diambil gadingnya atau macan tutul untuk diambil kulitnya. Gading gajah

digunakan untuk hiasan. Buaya dan ular juga diburu untuk diambil kulitnya sebagai bahan tas atau sepatu, sedangkan badak Jawa diburu untuk diambil cularnya karena dianggap berkhasiat menyembuhkan penyakit. Hewan itu semuanya termasuk hewan langka. Jadi, jika terus-menerus diburu, lama-kelamaan hewan ini akan musnah. Oleh karena itu, penggunaan bagianbagian tubuh hewan-hewan langka tersebut dilarang keras oleh pemerintah. Bagaimana cara melestarikan hewan-hewan langka ini? Usaha-usaha yang harus kita lakukan untuk melestarikan hewan-hewan langka tersebut, di antaranya sebagai berikut: 1. Tidak boleh berburu hewan sembarangan; 2. Hewan-hewan langka harus dilindungi dari perburuan liar; 3. Hewan langka dibudidayakan; 4. Untuk mengurangi perburuan gajah, dibuat gading tiruan.

2. Pemanfaatan tumbuhan oleh hewan

Tumbuhan dapat digunakan kayunya setelah tumbuhan tersebut tumbuh selama berpuluh-puluh tahun. Misalnya, kayu jati usianya sampai puluhan tahun. Jadi, jika kamu menanam jati sekarang, kamu baru dapat menggunakannya 20 tahun kemudian, sedangkan kebutuhan manusia terus meningkat. Apa yang harus dilakukan untuk mencegah punahnya tanaman-tanaman langka tersebut? Tanaman langka yang sering digunakan oleh manusia harus dilestarikan. Cara melestarikan tumbuhan tersebut antara lain sebagai berikut. 1. Tidak menebang pohon sembarangan. 2. Penanaman kembali tanaman yang telah dimanfaatkan atau peremajaan tanaman. 3. Pemeliharaan tanaman dengan benar. Selain kayu, bagianbagian tumbuhan lainnya pun banyak yang dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Misalnya, pohon tebu diambil batangnya untuk

diolah menjadi gula pasir, atau pohon karet diambil getahnya yang dapat diolah menjadi bahan dasar pembuatan barang-barang dari karet. Coba sebutkan manfaat lainnya yang dapat diambil manusia dari tumbuh-tumbuhan!

D. Pendekatan dan metode

Pendekatan : saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan)

Metode : *Mind mapping*

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan guru	Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru menanyakan kabar, dan kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin doa, dan guru mengecek kehadiran siswa. 3. Apersepsi Guru bertanya jawab dengan siswa tentang pengaruh aktivitas manusia terhadap perubahan dan pencemaran lingkungan. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan. 5. Guru menjelaskan bagaimana belajar dengan menggunakan metode <i>Mind Mapping</i>.	5 Menit

Kegiatan inti	Mengamati 1. Guru menempelkan gambar tentang pencemaran lingkungan. 2. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pengaruh aktivitas manusia terhadap perubahan dan pencemaran lingkungan. Menanya 1. Siswa diarahakan agar bertanya jawab tentang teks bacaan dan gambar yang telah dipelajari. Mencoba 1. Guru menunjukkan gambar peta konsep yang masih belum lengkap kemudian meminta siswa untuk melengkapi gambar peta konsep tentang pencemaran lingkungan. 2. Guru meminta kepada siswa untuk mengemukakan ide pemetaan konsep berpikirnya tentang materi pencemaran lingkungan. 3. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Mengasosiasikan • Peserta didik dalam kelompok menyimpulkan hasil pengamatan, diskusi, tentang dampak pencemaran lingkungan, penyebab, pencegahan serta penanggulangannya sesuai dengan data yang diperoleh.	55 Menit
---------------	---	----------

	Mengamati 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan siswa dalam pembelajaran ini, yaitu membuat <i>mind mapping</i> berupa tentang pengaruh aktivitas manusia terhadap perubahan dan pencemaran lingkungan. Mencoba 1. Dengan bimbingan dan arahan dari guru siswa menentukan waktu penyelesaian <i>mind mapping</i> yaitu dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Mengamati 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara pembuatan <i>mind mapping</i>. 3. Guru mengawasi kegiatan siswa dalam menyelesaikan proyek. Mengkomunikasikan 1. Perwakilan tiap kelompok diberi kesempatan untuk menampilkan hasil <i>mapping</i> yang dikerjakan di depan. 2. Guru menilai hasil mapping tiap-tiap kelompok dengan melihat bentuk, kerapian, dan <i>mapping</i>.	
Refleksi	Siswa memberi tanggapan tentang kegiatan membuat mapping pada pembelajaran hari ini Mengamati 1. Siswa memperhatikan contoh pengaruh kegiatan manusia yang ditempelkan di papan tulis.	

	2. Siswa guru tentang teks pengaruh kegiatan manusia dan cara penanggulangannya. Mencoba 1. Siswa membacakan teks pengaruh kegiatan manusia dan cara penanggulangannya. Menanya 1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang teks pantun dan cirri-cirinya. Mencoba 1. Siswa membacakan pengertian pecahan dan macam-macam pecahan. Menanya 1. Siswa diberikan kesempatan bertanya tentang materi pecahan. Mengamati 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pembagian pecahan 2. Siswa memperhatikan penjelasan guru cara memecahkan soal pembagian pecahan. Mencoba 1. Siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan soal didepan. Menanya 1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang pembagian pecahan. Menalar 1. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok untuk dikerjakan sama-sama.	
--	--	--

	Mengkomunikasikan 1. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas. 1. Guru menilai hasil dari LKPD setiap kelompok (evaluasi) 2. Siswa diarah untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dipelajari (Tanya/jawab) 3. Siswa dan guru sama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (kesimpulan) 4. siswa memberikan tanggapan bagaimana hasil pembelajaran pada hari ini. (refleksi) 5. Siswa memberikan pesan moral 6. guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa penutup.	10 Menit
--	---	----------

F. Pendekatan dan metode

Pendekatan : saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan)

Metode : *Mind mapping*

G. Sumber Dan Media Pembelajaran

Sumber

1. Buku Guru Tema 1 Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar, Sub Tema 2 Berbagai Perubahan Wujud Pada Benda, Pembelajaran 1
2. Buku Siswa Tema 1 Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar, Sub Tema Berbagai Perubahan Wujud Pada Benda, Pembelajaran 1
3. Buku Guru Tematik Terpadu untuk SD/MI Kelas V

[illegible]

Keterangan

BT : Belum terlihat
MT : Mulai terlihat
MB : Mulai berkembang
SM : Sudah membudaya

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

2. Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian : Tes tulis (isian)
Skor maksimal : 100

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Konversi Nilai (0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat Baik
66-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

Mengetahui
Guru Bidang Studi,

Banda Aceh, 2017
Peneliti,

Fairuzzah, S.Pd
1982022720007102004

Intan zahara
NIM. 201325189

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kelompok :

Anggota kelompok :

1.

2.

3.

4.

5.

6.

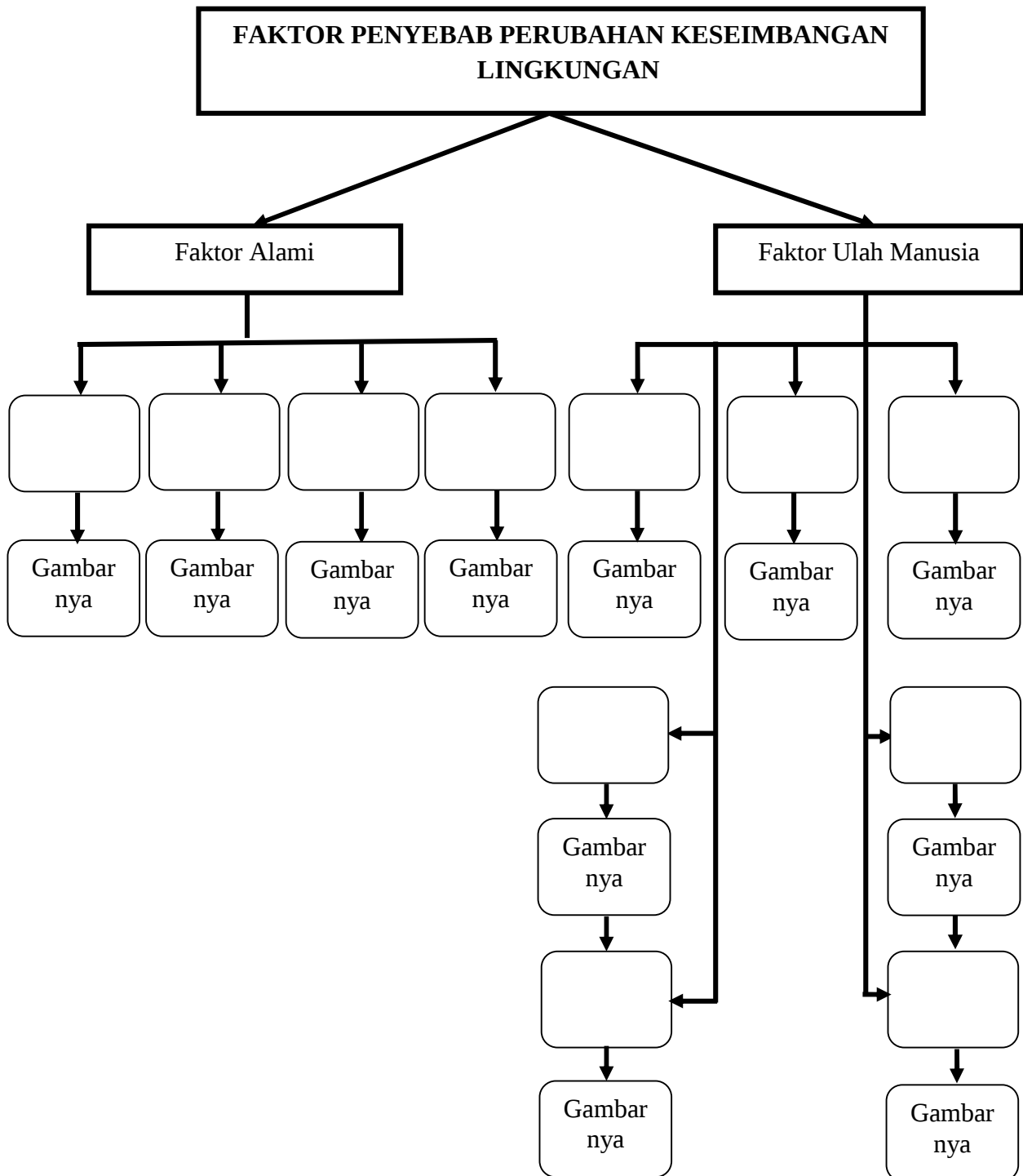
7.

Petunjuk :

1. Tuliskan nama anggota kelompok pada tempat yang telah disediakan
2. Kerjakan soal-soal berikut ini dalam kelompok masing-masing
3. Diskusikan jawaban terhadap masalah di dalam kelompok masing-masing
4. Sebelum mengerjakan soal bacalah basmallah terlebih dahulu

SOAL KERJA KELOMPOK

Lengkapilah data dibawah ini dengan benar.!



Pilihanya:

1. Gunung Meletus
2. Membuang Limbah Pabrik Ke sungai
3. Pembakaran Hutan
4. Pegunungan bahan kimia
5. Tanah Longsor
6. Maracun Air Laut/Ikan
7. Banjir
8. Kebakaran Hutan
9. Pemburuan Hewan
10. Penebangan Hutan
11. Pembuangan Sampah Kesungai

Contoh Gambarnya:



JAWABAN

FAKTOR PENYEBAB PERUBAHAN KESEIMBANGAN LINGKUNGAN

Faktor Alami

Gunung Meletus



Banjir



Tanah Longsor



Kebakaran Hutan



Faktor Ulah Manusia

Pembakaran Hutan



Maracun Air Laut/Ikan



Pembuangan Sampah Kesungai



Penebangan Hutan



Membuang Limbah Pabrik Ke sungai



Pemburuan Hewan



Pegunanan bahan kimia



SOAL PRE TES
SIKLUS I

1. Manusia mempunyai peranan yang penting untuk menciptakan kelestarian lingkungan karena ...?
 - a. Lingkungan hidup sepenuhnya dikuasai oleh manusia
 - b. Kebutuhan manusia semakin meningkat seiring pertumbuhan penduduk
 - c. Lingkungan yang sudah rusak tidak dapat diperbaiki lagi
 - d. Perilaku manusia dalam memanfaatkan lingkungan hidup berpengaruh pada kelestarian lingkungan hidup
2. Untuk menjaga lingkungan sungai di daerah pemukiman yang berdekatan dengan pabrik, usaha paling tepat yang harus dilakukan adalah..
 - a. Memindahkan pabrik yang ada
 - b. Memproses limbah yang dihasilkan
 - c. Menutup pabrik
 - d. Membelokkan aliran sungai
3. Salah satu contoh perubahan lingkungan secara alami adalah..
 - a. Pembangunan waduk
 - b. Membantu meelan makanan
 - c. Penebangan hutan
 - d. Letusan gunung berapi
4. Penghijauan dilakukan di kota besar adalah salah satu cara dalam menanggulangi pencemaran yang bertujuan...
 - a. Mencegah terjadinya penguapan
 - b. Meningkatkan kadar oksigen di udara
 - c. Meningkatkan keindahan dan kesejukan kita
 - d. Meningkatkan kelembapan lingkungan

5. Alasan dilarangnya menangkap ikan dengan aliran listrik tau dengan racun tuba adalah....?
- a. Mematikan semua biota air baik yang muda maupun yang tua
 - b. Menyebabkan erosi
 - c. Menurunkan kadar oksigen
 - d. Semua jawaban benar
6. Air yang sudah tercemar memiliki ciri-ciri sebagai berikut, kecuali..
- a. Rasanya berubah
 - b. Baunya berubah
 - c. Warnanya berubah
 - d. Mengandung koorganisme patogen
7. Usaha yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana banjir dan melestarikan lingkungan hidup yaitu...
- a. Membuat taman kota dan taman air mancur
 - b. Membuat penghijauan dan sumur resapan
 - c. Membangun pemukiman dan tamandi bantaran sungai
 - d. Membangun gedung dan kawasan terbuka hijau
8. Tanaman eceng gondok akan mengalami pertumbuhan sangat padat apabila perairan dalam kondisi..
- a. Cukup air
 - b. Eutr
 - c. Cukup sinar matahari
 - d. Kandungan O₂ rendah
9. Komponen lingkungan hidup antara satu dengan yang lain mempunyai hubungan. Apabila salah satu komponen tersebut rusak, maka akan mengakibatkan...
- a. Kepunahan sumber daya alam
 - b. ketidakseimbangan lingkungan
 - c. Terganggunya kelestarian lingkungan
 - d. Pencemaran lingkungan

10. Usaha-usaha manusia untuk melestarikan lingkungan agar serasi dan seimbang adalah..

- a. Pemamfaatan sumber daya alam secara bijaksana
- b. Penebangan hutan secara ekonomis
- c. Pemakaian sumber daya alam secara berlebihan
- d. Pemburuan satwa tanpa memperdulikan jumlah populasi

**KUNCI JAWABAN PRE TES
SIKLUS I**

1. D
2. B
3. D
4. B
5. A
6. D
7. B
8. B
9. B
10. A

SOAL POS TES SIKLUS 1

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran:

Materi :

Berilah tandasilang (x) pada huruf a, b, dan c, atau dpada jawaban yang paling tepat !

1. Pertanian monokultur adalah pertanian yang hanya menanam satu jenis tanaman saja. Pertanian monokultur yang berlangsung terus menerus dapat mengakibatkan berkurangnya salah satu jenis zat hara dalam tanah. Sistem pertanian monokultur dapat mengakibatkan gangguan keseimbangan lingkungan berupa....?
 - a. Menurunnya kualitas tanah
 - b. meningkatnya populasi gulma
 - c. menurunnya kadar mineral tanah
 - d. menurunnya populasi jasad renik
2. Hutan merupakan paru-paru dunia yang dapat menyeimbangkan oksigen di udara yang dibutuhkan manusia dan binatang. Berikut ini yang bukan akibat kerusakan hutan adalah....
 - a. Timbul lahan kritis di mana-mana tanah menjadi tidak subur
 - b. Terjadi kekeringan, banjir pada musim hujan
 - c. Terjadi perubahan iklim, karena pengaturan klimatologisnya tidak

berfungsi

d. Berubahnya berbagai jenis hewan menjadi spesies lain

3. Pembuangan polutan dalam wujud gas dari pabrik di wilayah industri menyebabkan komposisi senyawa karbon dioksida, NO₂, dan SO₂ meningkat yang kemudian dapat menyebabkan hujan asam. Hujan asam dapat mengakibatkan gangguan fisik lingkungan di alam, antara lain :

a. penyebab alergi sistem pernapasan

b. logam-logam lebih cepat berkarat

c. produksi oksigen di atmosfer menipis

d. pencairan es di kutub dan pegunungan tinggi

4. Pembukaan hutan untuk dijadikan areal perkebunan merupakan salah satu perilaku manusia yang dapat menghilangkan beberapa komponen biotik pada ekosistem hutan tersebut. Secara ekologis, kegiatan tersebut dapat mengakibatkan terjadinya...?

a. Hilangnya fungsi hutan sebagai penyuplai oksigen

b. Berkurangnya tumbuhan yang menyerap karbon dioksida

c. Meningkatnya kesuburan tanah

d. Menurunnya keanekaragaman hayati

5. Hutan bakau merupakan suatu bentuk ekosistem perairan yang berada di pinggir pantai. Tumbuhan bakau berperan sebagai produsen di dalam ekosistem. Akhir-akhir ini penebangan hutan bakau semakin marak. Tumbuhan bakau ditebangi untuk dimanfaatkan kayunya. Selain itu, lahan hutan bakau banyak yang dialihfungsikan untuk tambak-tambak ikan.

Akibatnya, terjadi penurunan populasi tumbuhan bakau di sekitar pantai. Peristiwa ini dapat mengakibatkan terganggunya komponen abiotik, yaitu....?

- a. Terjadi pencemaran air laut
- b. Suhu udara semakin menurun
- c. Terjadi abrasi tanah di sekitar pantai
- d. Kandungan oksigen semakin meningkat

6. Saat ini tingkat pencemaran relatif tinggi. Air sungai berwarna hitam dan berbau busuk, udara menjadi tidak segar, serta kesuburan tanah menurun. Perubahan lingkungan ini dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan. Perubahan lingkungan tersebut menyebabkan....?

- a. Keseimbangan alam terganggu
- b. Penyakit karena virus merajalela
- c. Kesejahteraan manusia meningkat
- d. Reproduksi organisme di sungai meningkat

7. Kebiasaan menimbun sampah sudah menjadi hal biasa bagi sebagian masyarakat, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Kegiatan menimbun sampah anorganik berdampak buruk bagi tanah, karena menyebabkan tanah menjadi....?

- a. Tanah menjadi gembur
- b. Volume tanah berkurang
- c. Kepadatan tanah berkurang
- d. Struktur tanah terganggu sehingga kesuburannya berkurang

8. Meningkatnya volume kendaraan di kota besar mengakibatkan peningkatan polusi udara. Cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi polusi tersebut adalah....?
- a. Melakukan penghijauan hutan
 - b. Membuat monorel di kota besar
 - c. Menanam pohon di tiap ruas jalan
 - d. Lebih sering mengadakan *car free day*
9. Manusia mempunyai peranan yang penting untuk menciptakan kelestarian lingkungan karena ...
- a. Lingkungan hidup sepenuhnya dikuasai oleh manusia
 - b. Kebutuhan manusia semakin meningkat seiring pertumbuhan penduduk
 - c. Lingkungan yang sudah rusak tidak dapat diperbaiki lagi
 - d. Perilaku manusia dalam memanfaatkan lingkungan hidup berpengaruh pada kelestarian lingkungan hidup
10. Menjaga lingkungan sungai di daerah pemukiman yang berdekatan dengan pabrik, usaha paling tepat yang harus dilakukan adalah..
- a. Memindahkan pabrik yang ada
 - b. Menutup pabrik
 - c. Memproses limbah yang dihasilkan
 - d. Membelokkan aliran sungai

KUNCI JAWABAN
SIKLUS I

- 11.A
- 12.D
- 13.B
- 14.D
- 15. C
- 16.A
- 17.D
- 18.C
- 19.D.
- 20. B.

Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Mengelola Model Pembelajaran

Mind Mapping pada Siklus I

Nama Sekolah : MIN 4 Aceh Besar
Kelas/ Semester : V/ I
Hari/ Tanggal :
Waktu :
Nama Guru : Intan Zahara
Materi Pokok : Pencemaran lingkungan
Nama Pengamat :
Siklus : I

A. Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian bapak/ibu

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Baik
4. Sangat baik

B. Lembar Pengamat

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	Pendahuluan				
1	Memberi salam dan membaca do'a belajar				
2	Mengulang pelajaran minggu lalu				
3	(Apersepsi) Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari melalui pertanyaan- pertanyaan - Sebutkan salah satu contoh pencemaran lingkungan .? - Apa akibat dari pencemaran lingkungan .?				

4	Motivasi Guru memberi motivasi kepada siswa - Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk aktif dalam kelas.				
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
6	Guru menjelaskan bagaimana belajar dengan menggunakan metode <i>Mind Mapping</i>				
	Kegiatan inti				
7	Guru menempelkan gambar tentang pencemaran lingkungan				
8	Guru meminta salah satu siswa untuk menjelaskan gambar				
9	Apa saja penyebab aktivitas manusia terhadap perubahan dan pencemaran lingkungan dan cara penanggulangannya ?				
10	Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membagikan LKS				
11	Guru menunjukkan gambar peta konsep yang masih belum lengkap kemudian meminta siswa untuk melengkapi gambar peta konsep tentang pencemaran lingkungan				
12	Guru meminta kepada siswa untuk mengemukakan ide pemetaan konsep berpikirnya tentang materi pencemaran lingkungan				
13	Peserta didik dalam kelompok menyimpulkan hasil pengamatan, diskusi, tentang dampak pencemaran lingkungan, penyebab, pencegahan serta penanggulangannya dan pembagian pecahan sesuai dengan data yang diperoleh.				
14	Guru meminta siswa membuat hasil pengamatan kemudian mempresentasikan secara lisan di depan kelas				
15	Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang membuat peta pikiran dengan tepat dan benar				

	Penutup				
16	Meminta siswa untuk mengumpulkan tugas				
17	Guru meminta siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.				
18	Guru memberikan penguatan dan refleksi tentang materi aktivitas manusia terhadap perubahan dan pencemaran lingkungan dan pembagian pecahan				
19	Menyampaikan pesan-pesan moral				
20	Guru memberikan tes akhir terkait materi pelajaran yang berupa pilihan ganda				
21	Guru mengajak siswa untuk do'a penutup bersama..				
22	Salam penutup				

C. Rubrik Penilaian

Petunjuk Penskoran:

Skor menggunakan skala 1 sampai 4

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor Tertinggi}}{\text{Skor Keseluruhan}} \times 100\% =$$

Keterangan :

1 = Kurang : apabila memperoleh skor 30-49

2 = Cukup : apabila memperoleh skor 40-59

3 = Baik : apabila memperoleh skor 60-79

4 = Baik Sekali : apabila memperoleh skor 80-100

Saran dan komentar pengamat

.....
.....
.....
.....
.....

Mengetahui
Guru Bidang Studi,

Banda Aceh, 2017
Peneliti,

Fairuzzah, S.Pd
1982022720007102004

Intan zahara
NIM. 201325189

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Kelas/ Semester : V/ I
Materi : Pencemaran Lingkungan
Hari/ Tanggal :
Nama Pengamat :
Siklus : I

A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan penerapan model *Mind mapping*. Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan siswa dalam pembelajaran

B. Petunjuk

Daftar pengelolaan berikut ini berdasarkan penerapan model *Mind mapping* dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia

- | | |
|----------------|----------------|
| 1. Tidak baik | 3. Baik |
| 2. Kurang baik | 4. Sangat baik |

C. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	Pendahuluan				
1	Siswa menjawab salam dan membaca do'a bersama				
2	Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru				
3	Siswa menjawab pertanyaan guru.				
4	Siswa termotivasi dengan penjelasan guru - Siswa termotivasi untuk lebih aktif didalam kelas.				
5	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				
6	Siswa mendengarkan dan memperhatikan belajar dengan				

	menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> .				
	Kegiatan inti				
7	Siswa memperhatikan gambar yang ditempelkan guru.				
8	Salah satu siswa maju ke depan untuk menjelaskan gambar tersebut.				
9	Siswa menjawab apa saja terjadinya pencemaran lingkungan beserta dampaknya dan cara operasi pembagian pecahan				
10	Siswa duduk berdasarkan kelompok dan menerima LKPD				
11	Siswa melihatkan ide serta melengkapi gambar peta yang diberikan oleh guru.				
12	Siswa mengemukakan ide pementaan konsep tentang pencernaan lingkungan				
13	Siswa menyimpulkan hasil pengamatan, diskusi tentang dampak pencemaran lingkungan, penyebab, pencegahan serta penanggulangannya dan operasi pembagian pecahan sesuai dengan data yang diperoleh				
14	Siswa membuat hasil pengamatan kemudian mempresentasikan secara lisan di depan kelas				
15	Siswa menerima reward atas hasil kerjanya.				
	Penutup				
16	Siswa mengumpulkan tugas kelompok.				
17	Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.				
18	Siswa mendengarkan penguatan tentang materi aktivitas manusia terhadap perubahan dan pencemaran lingkungan dan operasi pembagian pecahan				
19	Siswa mendengarkan pesan-pesan moral				
20	Siswa mengerjakan tes akhir yang diberikan				
21	Siswa berdoa'a bersama				
22	menjawab salam penutup				

D. Rubrik Penilaian

Petunjuk Penskoran:

Skor menggunakan skala 1 sampai 4

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor Tertinggi}}{\text{Skor Keseluruhan}} \times 100\% =$$

Peserta didik memperoleh nilai :

- | | |
|-----------------|----------------------------------|
| 1 = Kurang | : apabila memperoleh skor 30-49 |
| 2 = Cukup | : apabila memperoleh skor 40-59 |
| 3 = Baik | : apabila memperoleh skor 60-79 |
| 4 = Baik Sekali | : apabila memperoleh skor 80-100 |

Saran dan komentar pengamat

.....
.....
.....
.....
.....

Mengetahui
Guru Bidang Studi,

Banda Aceh, 2017
Peneliti,

Fairuzzah, S.Pd
1982022720007102004

Intan zahara
NIM. 201325189









RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP SIKLU II)

Nama Sekolah : MIN 4 ACEH BESAR
Kelas/ Semester : V/ I
Tema : Benda-benda di Lingkungan Sekitar
Sub Tema : Berbagai perubahan wujud pada benda
Pembelajaran : I (satu)
Waktu : 1 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

IPA

- 3.4 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar.
 - 3.4.1 Menjelaskan perubahan yang terjadi di alam.

3.4.2 Menyebutkan hubungan yang terjadi di alam dengan penggunaan sumber daya alam.

3.4.3 Menjelaskan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar.

3.7 Menyajikan hasil laporan tentang permasalahan akibat terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia, serta memprediksi apa yang akan terjadi jika permasalahan tersebut tidak diatasi.

4.7.1 Membacakan contoh laporan permasalahan akibat terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia

4.7.2 Menyebutkan akibat yang akan terjadi jika permasalahan tidak diatasi

MATEMATIKA

3.2 Memahami berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa, campuran, decimal dan persen) dan dapat mengubah bilangan pecahan menjadi bilangan decimal, serta melakukan perkalian dan pembagian.

3.2.1 Menjelaskan definisi dari pecahan.

3.2.2 Menyebutkan bentuk-bentuk pecahan.

4.1 Mengurai sebuah pecahan sebagai hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dua buah pecahan yang dinyatakan dalam decimal dan persen dengan berbagai kemungkinan jawab.

4.1.1 Menjelaskan pembagian pecahan.

4.1.2 Melakukan operasi pembagian pecahan.

Bahasa Indonesia

3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makna dan rantai makanan, kesehatan manusia, kesehatan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku.

3.1.1 Menjelaskan tentang keseimbangan alam karena pengaruh kegiatan manusia.

3.1.2 Menyebutkan bukti pengaruh kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi alam semesta serta cara pencegahannya.

4.1 Menganti, mengolah, dan menyajikan tesk laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan dengan memilih dan memilah kosa kata baku.

4.1.1 Membacakan contoh *teks* tentang pengaruh kegitan manusia terhadap alam.

4.1.2 Menuliskan informasi dari pengaruh kegiatan manusia terhadap alam.

C. Materi Pembelajaran

1. IPA

a. Perubahan yang terjadi di alam

Perubahan lingkungan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Perubahan yang terjadi pada lingkungan menyebabkan adanya gangguan terhadap keseimbangan karena sebagian dari komponen lingkungan menjadi berkurang fungsinya. Perubahan lingkungan dapat terjadi karena campur tangan manusia dan dapat pula karena faktor alami. Dampak dari perubahannya belum tentu sama, namun akhirnya manusia juga yang mesti memikul serta mengatasinya.

1. Perubahan Lingkungan karena Campur Tangan Manusia

Perubahan lingkungan karena campur tangan manusia contohnya penebangan hutan, pembangunan pemukiman, dan penerapan intensifikasi pertanian. Penebangan hutan yang liar mengurangi fungsi hutan sebagai penahan air. Akibatnya, daya dukung hutan menjadi berkurang. Selain itu, penggundulan hutan dapat menyebabkan terjadinya banjir dan erosi. Akibat lain adalah munculnya harimau, babi hutan, dan ular di tengah pemukiman manusia karena semakin sempitnya habitat hewan-hewan tersebut. Pembangunan pemukiman pada daerah-daerah yang subur merupakan salah satu tuntutan kebutuhan akan pangan. Semakin padat populasi manusia, lahan yang semula produktif menjadi tidak atau kurang produktif. Pembangunan jalan kampung dan desa dengan cara betonisasi mengakibatkan air sulit meresap ke dalam tanah. Sebagai akibatnya, bila hujan lebat memudahkan terjadinya banjir. Selain itu, tumbuhan di sekitarnya menjadi kekurangan air sehingga tumbuhan tidak efektif melakukan fotosintesis. Akibat lebih lanjut, kita merasakan panas akibat tumbuhan tidak secara optimal

memanfaatkan CO₂, peran tumbuhan sebagai produser terhambat. Penerapan intensifikasi pertanian dengan cara panca usaha tani, di satu sisi meningkatkan produksi, sedangkan di sisi lain bersifat merugikan. Misalnya, penggunaan pupuk dan pestisida dapat menyebabkan pencemaran. Contoh lain pemilihan bibit unggul sehingga dalam satu kawasan lahan hanya ditanami satu macam tanaman, disebut pertanian *tipe monokultur*, dapat mengurangi keanekaragaman sehingga keseimbangan ekosistem sulit untuk diperoleh. Ekosistem dalam keadaan tidak stabil. Dampak yang lain akibat penerapan tipe ini adalah terjadinya ledakan hama.

2. Perubahan Lingkungan karena Faktor Alam

Perubahan lingkungan secara alami disebabkan oleh bencana alam. Bencana alam seperti kebakaran hutan di musim kemarau menyebabkan kerusakan dan matinya organisme di hutan tersebut. Selain itu, terjadinya letusan gunung menjadikan kawasan di sekitarnya rusak.

b. Pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar

1. Kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem)

Indonesia memiliki kekayaan alam dari daratan dan lautan. Contoh kekayaan alam dari daratan, misalnya hutan, sawah, ladang, sedangkan dari perairan misalnya kolam, sungai, daratan, dan lautan. Semua kebutuhan manusia, hewan, dan tumbuhan berasal dari kekayaan alam tersebut. Oleh karena itu, tidak ada makhluk hidup yang dapat hidup sendiri. Antara tumbuhan dan hewan yang hidup di hutan terjadi hubungan saling ketergantungan membentuk ekosistem.

Manusia memanfaatkan hasil hutan, misalnya kayu dan rotan. Apakah kegiatan manusia tersebut akan mempengaruhi ekosistem? Untuk mengenal macam-macam ekosistem, coba kamu salin dan lengkapi tabel berikut ini dengan nama ekosistem, nama tumbuhan, dan nama hewannya.

Ekosistem dapat terganggu keseimbangannya oleh berbagai kegiatan manusia, seperti penebangan hutan, perburuan, juga penggunaan bahan kimia yang tidak sesuai aturan. Penebangan hutan dilakukan untuk dimanfaatkan kayunya. Selain itu, juga untuk membuat ladang, perkebunan, pertambangan, industri, dan untuk tempat tinggal.

a) Penebangan pohon secara liar dan pembakaran hutan

Hutan mempunyai peran yang sangat penting bagi ekosistem. Didalam hutan hidup berbagai jenis hewan dan tumbuhan. Hutan menyediakan makanan, tempat tinggal, dan perlindungan bagi hewan-hewan tersebut. Jika pohon-pohon ditebang terus, sumber makanan untuk hewan-hewan yang hidup di pohon tersebut juga akan berkurang atau tidak ada, karena itu banyak hewan yang kekurangan makanan. Akibatnya banyak hewan yang musnah dan menjadi langka. Selain menebang pohon, manusia kadang-kadang membuka lahan pertanian dan perumahan dengan cara membakar hutan. Akibatnya lapisan tanah dapat terbakar, tanah menjadi kering dan tidak subur. Hewan-hewan tanah tidak dapat hidup, hewan-hewan besar banyak yang mencari makan ke tempat lain bahkan sampai ke pemukiman manusia. Hal ini juga dapat merusak keseimbangan ekosistem.

b) Pemburuan manusia secara terus-menerus

Apakah fungsi hewan bagi manusia? Banyak kegiatan manusia yang merusak keseimbangan ekosistem misalnya penangkapan ikan di laut dengan racun atau peledak. Hal ini dapat menyebabkan rusaknya terumbu karang. Terumbu karang merupakan tempat hidup ikan-ikan kecil yang merupakan makanan ikan yang lebih besar. Penangkapan ikan dengan kapal-kapal pukat harimau dapat menimbulkan penurunan jumlah ikan di laut. Sebab dengan pukat harimau ikan kecil akan ikut terjaring. Penangkapan secara liar pada beberapa hewan, seperti penyu, cendrawasih, badak, dan harimau dapat menyebabkan hewan-hewan tersebut menjadi langka. Manusia ada yang berburu hewan hanya untuk bersenang-senang. Juga ada yang memanfaatkan sebagai bahan makanan, hiasan, atau pakaian.

c) Penggunaan pupuk yang berlebihan

Apa yang dilakukan petani untuk meningkatkan hasil pertaniannya? Para petani biasanya melakukan beberapa cara agar hasil pertaniannya tetap baik dan banyak. Cara-cara yang dilakukan oleh para petani itu, di antaranya dengan pemupukan dan pemberantasan hama. Pupuk tanaman yang digunakan para petani ada dua macam, yaitu pupuk alami dan pupuk buatan. Pupuk alami adalah pupuk yang dibuat dari bahan-bahan alami, misalnya dari kotoran hewan atau dari daun-daunan yang telah membusuk. Pupuk alami dikenal dengan sebutan pupuk kandang atau pupuk kompos. Pupuk buatan adalah pupuk yang dibuat dari bahan kimia. Contoh pupuk buatan adalah urea, NPK, dan ZA. Tahukah

kamu, bagaimana cara penggunaan pupuk tersebut? Penggunaan pupuk buatan harus sesuai dengan aturan pemakaian karena dapat mempengaruhi ekosistem. Pupuk buatan yang berlebihan jika kena air hujan akan larut dan terbawa air ke sungai atau danau. Akibatnya di tempat tersebut terjadi penumpukan unsur hara sehingga gulma tumbuh subur. Eceng gondok tumbuh dengan subur sampai menutupi permukaan sungai atau danau. Makhluk hidup dalam sungai atau danau tersebut akan berkurang karena sinar matahari yang dibutuhkan tidak sampai ke dasar sungai atau danau. Untuk memberantas hama, para petani menggunakan pestisida atau insektisida. Contoh penggunaan insektisida yang merusak ekosistem adalah penggunaannya tidak tepat waktu, jumlahnya berlebihan, dan jenis insektisidanya tidak sesuai. Penggunaan insektisida dan pestisida ini harus sesuai dengan ketentuan agar tidak membunuh makhluk hidup yang lain, seperti burung atau hewan lainnya yang tidak merusak tanaman.

1. Pemanfaatan hewan oleh manusia

Manusia banyak memanfaatkan hewan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Coba perhatikan alat-alat keperluan sehari-hari atau hiasan-hiasan, adakah yang bahannya berasal dari hewan? Apakah hewan-hewan yang digunakannya berasal dari hewan langka. Perburuan liar dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab karena sengaja membunuh hewan-hewan tersebut untuk memanfaatkan bagian-bagian tubuhnya. Misalnya, perburuan gajah untuk diambil gadingnya atau macan tutul untuk diambil kulitnya. Gading gajah digunakan untuk hiasan. Buaya dan ular juga diburu untuk diambil kulitnya

sebagai bahan tas atau sepatu, sedangkan badak Jawa diburu untuk diambil culanya karena dianggap berkhasiat menyembuhkan penyakit. Hewan itu semuanya termasuk hewan langka. Jadi, jika terus-menerus diburu, lama-kelamaan hewan ini akan musnah. Oleh karena itu, penggunaan bagian-bagian tubuh hewan-hewan langka tersebut dilarang keras oleh pemerintah. Bagaimana cara melestarikan hewan-hewan langka ini? Usaha-usaha yang harus kita lakukan untuk melestarikan hewan-hewan langka tersebut, di antaranya sebagai berikut: 1. Tidak boleh berburu hewan sembarangan; 2. Hewan-hewan langka harus dilindungi dari perburuan liar; 3. Hewan langka dibudidayakan; 4. Untuk mengurangi perburuan gajah, dibuat gading tiruan.

2. Pemanfaatan tumbuhan oleh hewan

Tumbuhan dapat digunakan kayunya setelah tumbuhan tersebut tumbuh selama berpuluh-puluh tahun. Misalnya, kayu jati usianya sampai puluhan tahun. Jadi, jika kamu menanam jati sekarang, kamu baru dapat menggunakannya 20 tahun kemudian, sedangkan kebutuhan manusia terus meningkat. Apa yang harus dilakukan untuk mencegah punahnya tanaman-tanaman langka tersebut? Tanaman langka yang sering digunakan oleh manusia harus dilestarikan. Cara melestarikan tumbuhan tersebut antara lain sebagai berikut. 1. Tidak menebang pohon sembarangan. 2. Penanaman kembali tanaman yang telah dimanfaatkan atau peremajaan tanaman. 3. Pemeliharaan tanaman dengan benar. Selain kayu, bagian-bagian tumbuhan lainnya pun banyak yang dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Misalnya, pohon tebu diambil batangnya untuk diolah menjadi gula pasir, atau pohon karet diambil getahnya yang dapat diolah

menjadi bahan dasar pembuatan barang-barang dari karet. Coba sebutkan manfaat lainnya yang dapat diambil manusia dari tumbuh-tumbuhan!

D. Pendekatan dan metode

Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan)

Metode : *Mind mapping*

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan guru	Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru menanyakan kabar, dan kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin doa, dan guru mengecek kehadiran siswa. 3. Apersepsi Guru bertanya jawab dengan siswa tentang pengaruh banjir yang sering terjadi di beberapa daerah, kenapa bisa terjadi....?. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan. 5. Guru menjelaskan bagaimana belajar dengan menggunakan metode <i>Mind Mapping</i>.	5 Menit

Kegiatan inti	Mengamati 1. Guru menempelkan gambar tentang pencemaran lingkungan. 2. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pengaruh aktivitas manusia terhadap perubahan dan pencemaran lingkungan. Menanya 1. Siswa diarahakan agar bertanya jawab tentang teks bacaan dan gambar yang telah dipelajari. Mencoba 1. Guru menunjukkan gambar peta konsep yang masih belum lengkap kemudian meminta siswa untuk melengkapi gambar peta konsep tentang pencemaran lingkungan. 2. Guru meminta kepada siswa untuk mengemukakan ide pemetaan konsep berpikirnya tentang materi pencemaran lingkungan. 3. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Mengasosiasikan • Peserta didik dalam kelompok menyimpulkan hasil pengamatan, diskusi, tentang dampak pencemaran lingkungan, penyebab, pencegahan serta penanggulangannya sesuai dengan data yang diperoleh.	55 Menit
---------------	---	----------

	Mengamati 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan siswa dalam pembelajaran ini, yaitu membuat <i>mind mapping</i> berupa tentang pengaruh aktivitas manusia terhadap perubahan dan pencemaran lingkungan. Mencoba 1. Dengan bimbingan dan arahan dari guru siswa menentukan waktu penyelesaian <i>mind mapping</i> yaitu dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Mengamati 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara pembuatan <i>mind mapping</i>. 3. Guru mengawasi kegiatan siswa dalam menyelesaikan proyek. Mengkomunikasikan 1. Perwakilan tiap kelompok diberi kesempatan untuk menampilkan hasil <i>mapping</i> yang dikerjakan di depan. 2. Guru menilai hasil mapping tiap-tiap kelompok dengan melihat bentuk, kerapian, dan <i>mapping</i>.	
Refleksi	Siswa memberi tanggapan tentang kegiatan membuat mapping pada pembelajaran hari ini Mengamati 1. Siswa memperhatikan contoh pengaruh kegiatan manusia yang ditempelkan di papan tulis.	

	2. Siswa guru tentang teks pengaruh kegiatan manusia dan cara penanggulangannya. Mencoba 1. Siswa membacakan teks pengaruh kegiatan manusia dan cara penanggulangannya. Menanya 1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang teks pantun dan cirri-cirinya. Mencoba 1. Siswa membacakan pengertian pecahan dan macam-macam pecahan. Menanya 1. Siswa diberikan kesempatan bertanya tentang materi pecahan. Mengamati 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pembagian pecahan 2. Siswa memperhatikan penjelasan guru cara memecahkan soal pembagian pecahan. Mencoba 1. Siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan soal didepan. Menanya 1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang pembagian pecahan. Menalar 1. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok untuk dikerjakan sama-sama.	
--	--	--

	Mengkomunikasikan 1. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas. 1. Guru menilai hasil dari LKPD setiap kelompok (evaluasi) 2. Siswa diarah untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dipelajari (Tanya/jawab) 3. Siswa dan guru sama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (kesimpulan) 4. siswa memberikan tanggapan bagaimana hasil pembelajaran pada hari ini. (refleksi) 5. Siswa memberikan pesan moral 6. guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa penutup.	10 Menit
--	--	----------

F. Pendekatan dan metode

Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan)

Metode : *Mind mapping*

G. Sumber Dan Media Pembelajaran

Sumber

1. Buku Guru Tema 1 Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar, Sub Tema 2 Berbagai Perubahan Wujud Pada Benda, Pembelajaran 1
2. Buku Siswa Tema 1 Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar, Sub Tema Berbagai Perubahan Wujud Pada Benda, Pembelajaran 1
3. Buku Guru Tematik Terpadu untuk SD/MI Kelas V

[illegible]

Keterangan

BT : Belum terlihat
MT : Mulai terlihat
MB : Mulai berkembang
SM : Sudah membudaya

$$\text{Penilaian : } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

2. Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian : Tes tulis (isian)
Skor maksimal : 100

$$\text{Penilaian : } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Konversi Nilai (0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat Baik
66-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

Mengetahui
Guru Bidang Studi,

Banda Aceh, 2017
Peneliti,

Guru IPA

Intan zahara
NIM. 201325189

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kelompok :

Anggota kelompok :

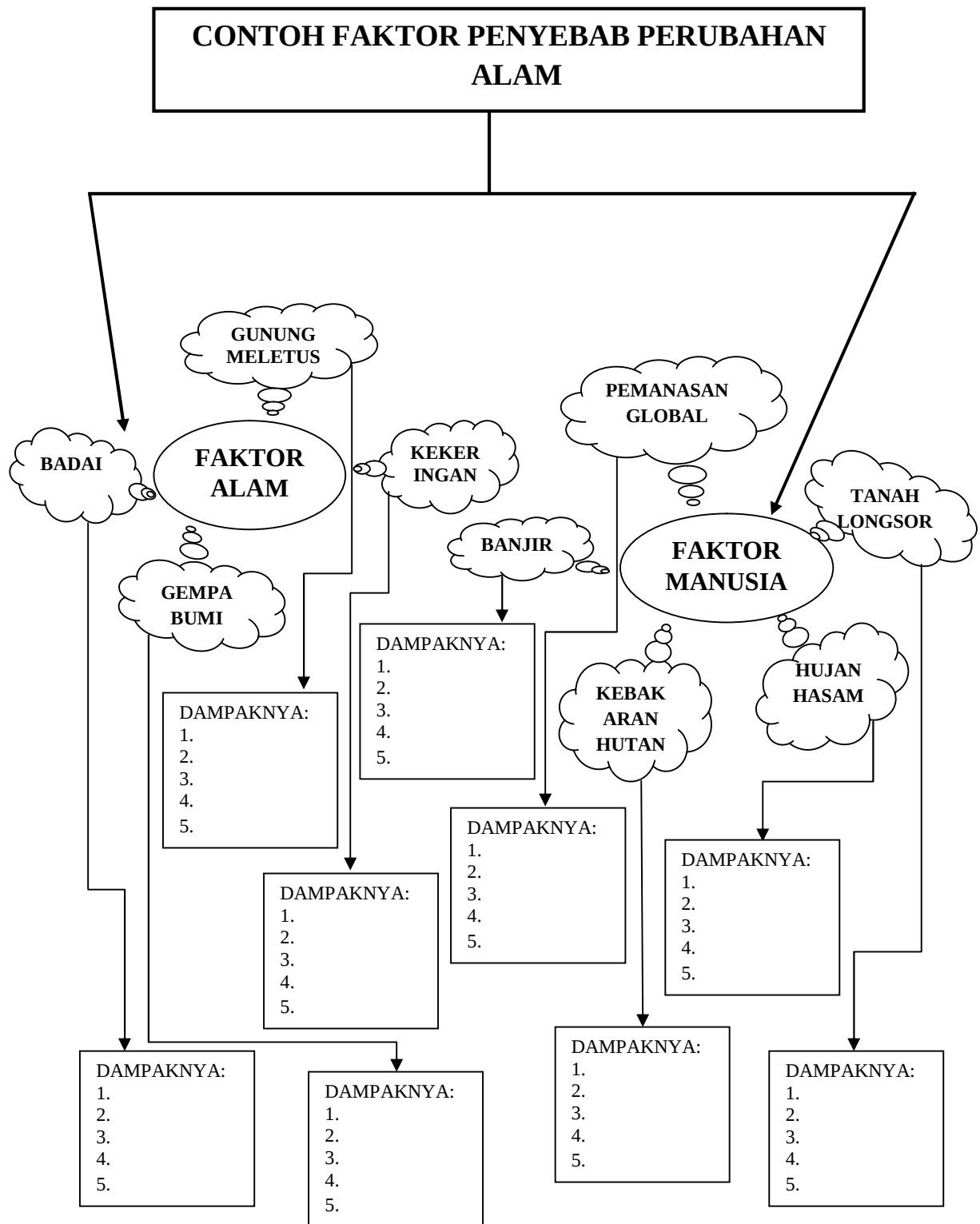
- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.

Petunjuk :

1. Tuliskan nama anggota kelompok pada tempat yang telah disediakan !
2. Kerjakan soal-soal berikut ini dalam kelompok masing-masing !
3. Diskusikan jawaban terhadap masalah di dalam kelompok masing-masing !
4. Sebelum mengerjakan soal bacalah basmallah terlebih dahulu !

SOAL KERJA KELOMPOK

1. Lengkapilah data dibawah ini dengan benar.!



SOAL PRE TES SIKLUS II

1. Hutan merupakan paru-paru dunia yang dapat menyeimbangkan oksigen di udara yang dibutuhkan manusia dan binatang. Berikut ini yang bukan akibat kerusakan hutan adalah....
 - a. Timbul lahan kritis di mana-mana tanah menjadi tidak subur
 - b. Terjadi kekeringan, banjir pada musim hujan
 - c. Terjadi perubahan iklim, karena pengaturan klimatologisnya tidak berfungsi
 - d. Berubahnya berbagai jenis hewan menjadi spesies lain
2. Manusia mempunyai peranan yang penting untuk menciptakan kelestarian lingkungan karena ...?
 - a. Lingkungan hidup sepenuhnya dikuasai oleh manusia
 - b. Kebutuhan manusia semakin meningkat seiring pertumbuhan penduduk
 - c. Lingkungan yang sudah rusak tidak dapat diperbaiki lagi
 - d. Perilaku manusia dalam memanfaatkan lingkungan hidup berpengaruh pada kelestarian lingkungan hidup
3. Meningkatnya volume kendaraan di kota besar mengakibatkan peningkatan polusi udara. Cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi polusi tersebut adalah....?
 - a. Melakukan penghijauan hutan
 - b. Membuat monorel di kota besar
 - c. Menanam pohon di tiap ruas jalan

- d. Lebih sering mengadakan *car free day*
4. Untuk menjaga lingkungan sungai di daerah pemukiman yang berdekatan dengan pabrik, usaha paling tepat yang harus dilakukan adalah..
- a. Memindahkan pabrik yang ada c. Menutup pabrik
b. Memproses limbah yang dihasilkan d. Membelokkan aliran sungai
5. Alasan dilarangnya menangkap ikan dengan aliran listrik tau dengan racun tuba adalah....?
- a. Mematikan semua biota air baik yang muda maupun yang tua
b. Menyebabkan erosi
c. Menurunkan kadar oksigen
d. Semua jawaban benar
6. Air yang sudah tercemar memiliki ciri-ciri sebagai berikut, kecuali..
- a. Rasanya berubah c. Warnanya berubah
b. Baunya berubah d. Mengandung koorganisme patogen
7. Usaha yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana banjir dan melestarikan lingkungan hidup yaitu...
- a. Membuat taman kota dan taman air mancur
b. Membuat penghijauan dan sumur resapan
c. Membangun pemukiman dan tamandi bantaran sungai
d. Membangun gedung dan kawasan terbuka hijau
8. Hutan merupakan paru-paru dunia yang dapat menyeimbangkan oksigen di udara yang dibutuhkan manusia dan binatang. Berikut ini yang bukan akibat kerusakan hutan adalah....

- a. Timbul lahan kritis di mana-mana tanah menjadi tidak subur
 - b. Terjadi kekeringan, banjir pada musim hujan
 - c. Terjadi perubahan iklim, karena pengaturan klimatologisnya tidak berfungsi
 - d. Berubahnya berbagai jenis hewan menjadi spesies lain
9. Usaha-usaha manusia untuk melestarikan lingkungan agar serasi dan seimbang adalah..
- a. Pemamfaatan sumber daya alam secara bijaksana
 - b. Penebangan hutan secara ekonomis
 - c. Pemakaian sumber daya alam secara berlebihan
 - d. Pemburuan satwa tanpa memperdulikan jumlah populasi
10. Kebiasaan menimbun sampah sudah menjadi hal biasa bagi sebagian masyarakat, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Kegiatan menimbun sampah anorganik berdampak buruk bagi tanah, karena menyebabkan tanah menjadi....?
- a. Tanah menjadi gembur
 - b. Volume tanah berkurang
 - c. Kepadatan tanah berkurang
 - d. Struktur tanah terganggu sehingga kesuburannya berkurang

**KUNCI JAWABAN PRE TES
SIKLUS II**

1. D
2. D
3. D
4. B
5. A
6. D
7. B
8. D
9. B
10. D

SOAL TES SIKLUS II

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran:

Materi :

Berilah tandasilang (x) pada huruf a, b, dan c, atau dpada jawaban yang paling tepat !

1. Salah satu contoh perubahan lingkungan secara alami adalah..
 - a. Pembangunan waduk
 - b. Membantu meelan makanan
 - c. Penebangan hutan
 - d. Letusan gunung berapi
2. Penghijauan dilakukan di kota besar adalah salah satu cara dalam menanggulangi pencemaran yang bertujuan...
 - a. Mencegah terjadinya penguapan
 - b. Meningkatkan kadar oksigen di udara
 - c. Meningkatkan keindahan dan kesejukan kta
 - d. Meningkatkan kelembapan lingkungan
3. Alasan dilarang menangkap ikan dengan aliran listrik tau dengan racun tuba adalah..
 - a. Mematikan semua biota air baik yang muda maupun yang tua
 - b. Menyebabkan erosi
 - c. Menurunkan kadar oksigen

- d. Semua jawaban benar
4. Air yang sudah tercemar memiliki ciri-ciri sebagai berikut, kecuali....?
- c. Rasanya berubah c. Warnanya berubah
 - d. Baunya berubah d. Mengandung koorganisme patogen
5. Usaha yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana banjir dan melestarikan lingkungan hidup yaitu...?
- e. Membuat taman kota dan taman air mancur
 - f. Membuat penghijauan dan sumur resapan
 - g. Membangun pemukiman dan tamandi bantaran sungai
 - h. Membangun gedung dan kawasan terbuka hijau
6. Tanaman eceng gondok akan mengalami pertumbuhan sangat padat apabila perairan dalam kondisi..
- a. Cukup air c. Cukup sinar matahari
 - b. Eutr d. Kandungan O₂ rendah
7. Komponen lingkungan hidup antara satu dengan yang lain mempunyai hubungan. Apabila salah satu komponen tersebut rusak, maka akan mengakibatkan...
- a. Kepunahan sumber daya alam c. Terganggunya kelestarian lingkungan
 - b. ketidakseimbangan lingkungan d. Pencemaran lingkungan
8. Usaha-usaha manusia untuk melestarikan lingkungan agar serasi dan seimbang adalah..
- a. Pemamfaatan sumber daya alam secara bijaksana
 - b. Penebangan hutan secara ekonomis

- c. Pemakaian sumber daya alam secara berlebihan
- d. Pemburuan satwa tanpa memperdulikan jumlah populasi

9. Perluasan lahan perkebunan kelapa sawit dan karet dengan menebangi pohon-pohon di hutan tropis dapat memengaruhi keseimbangan alam karena hutan hujan tropis memiliki....?

- a. Sumber daya alam yang lebih mahal
- b. Lebih banyak oksigen dibandingkan lahan perkebunan
- c. Cadangan air yang lebih banyak
- d. Keanekaragaman hayati yang lebih tinggi

10. Hutan bakau merupakan suatu bentuk ekosistem perairan yang berada di pinggir pantai. Tumbuhan bakau berperan sebagai produsen di dalam ekosistem. Akhir-akhir ini penebangan hutan bakau semakin marak. Tumbuhan bakau ditebangi untuk dimanfaatkan kayunya. Selain itu, lahan hutan bakau banyak yang dialihfungsikan untuk tambak-tambak ikan. Akibatnya, terjadi penurunan populasi tumbuhan bakau di sekitar pantai. Peristiwa ini dapat mengakibatkan terganggunya komponen abiotik, yaitu....?

- a. Terjadi pencemaran air laut
- b. suhu udara semakin menurun
- c. terjadi abrasi tanah di sekitar pantai
- d. kandungan oksigen semakin meningkat

KUNCI JAWABAN
SIKLUS II

1. A
2. B
3. A
4. D
5. B
6. B
7. B
8. A
9. D
10. C

Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Mengelola Model Pembelajaran

Mind Mapping pada Siklus II

Nama Sekolah : MIN 4 Aceh Besar
Kelas/ Semester : V/ I
Hari/ Tanggal :
Waktu :
Nama Guru : Intan Zahara
Materi Pokok : Pencemaran lingkungan
Nama Pengamat :
Siklus : I

A. Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian bapak/ibu

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Baik
4. Sangat baik

B. Lembar Pengamat

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	Pendahuluan				
1	Memberi salam dan membaca do'a belajar				
2	Mengulang pelajaran minggu lalu				
3	(Apersepsi) Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari melalui pertanyaan- pertanyaan - Sebutkan salah satu contoh pencemaran lingkungan .? - Apa akibat dari pencemaran lingkungan .?				

4	Motivasi Guru memberi motivasi kepada siswa - Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk aktif dalam kelas.				
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
6	Guru menjelaskan bagaimana belajar dengan menggunakan metode <i>Mind Mapping</i>				
	Kegiatan inti				
7	Guru menempelkan gambar tentang pencemaran lingkungan				
8	Guru meminta salah satu siswa untuk menjelaskan gambar				
9	Apa saja penyebab aktivitas manusia terhadap perubahan dan pencemaran lingkungan dan cara penanggulangannya ?				
10	Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membagikan LKPD				
11	Guru menunjukkan gambar peta konsep yang masih belum lengkap kemudian meminta siswa untuk melengkapi gambar peta konsep tentang pencemaran lingkungan				
12	Guru meminta kepada siswa untuk mengemukakan ide pemetaan konsep berpikirnya tentang materi pencemaran lingkungan				
13	Peserta didik dalam kelompok menyimpulkan hasil pengamatan, diskusi, tentang dampak pencemaran lingkungan, penyebab, pencegahan serta penanggulangannya dan pembagian pecahan sesuai dengan data yang diperoleh.				
14	Guru meminta siswa membuat hasil pengamatan kemudian mempresentasikan secara lisan di depan kelas				
15	Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang membuat peta pikiran dengan tepat dan benar				

	Penutup			
16	Meminta siswa untuk mengumpulkan tugas			
17	Guru meminta siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.			
18	Guru memberikan penguatan dan refleksi tentang materi aktivitas manusia terhadap perubahan dan pencemaran lingkungan dan pembagian pecahan			
19	Menyampaikan pesan-pesan moral			
20	Guru memberikan tes akhir terkait materi pelajaran yang berupa pilihan ganda			
21	Guru mengajak siswa untuk do'a penutup bersama..			
22	Salam penutup			

C. Rubrik Penilaian

Petunjuk Penskoran:

Skor menggunakan skala 1 sampai 4

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor Tertinggi}}{\text{Skor Keseluruhan}} \times 100\% =$$

Keterangan :

1 = Kurang : apabila memperoleh skor 30-49

2 = Cukup : apabila memperoleh skor 40-59

3 = Baik : apabila memperoleh skor 60-79

4 = Baik Sekali : apabila memperoleh skor 80-100

Saran dan komentar pengamat

.....
.....
.....
.....
.....

Mengetahui
Guru Bidang Studi,

Banda Aceh, 2017
Peneliti,

Guru IPA

Intan zahara
NIM. 201325189

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

Kelas/ Semester : V/ I
Materi : Pencemaran Lingkungan
Hari/ Tanggal :
Nama Pengamat :
Siklus : II

A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan penerapan model *Mind mapping*. Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan siswa dalam pembelajaran

B. Petunjuk

Daftar pengelolaan berikut ini berdasarkan penerapan model *Mind mapping* dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia

- | | |
|----------------|----------------|
| 1. Tidak baik | 3. Baik |
| 2. Kurang baik | 4. Sangat baik |

C. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	Pendahuluan				
1	Siswa menjawab salam dan membaca do'a bersama				
2	Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru				
3	Siswa menjawab pertanyaan guru.				
4	Siswa termotivasi dengan penjelasan guru - Siswa termotivasi untuk lebih aktif didalam kelas.				
5	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				
6	Siswa mendengarkan dan memperhatikan belajar dengan				

	menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> .				
	Kegiatan inti				
7	Siswa memperhatikan gambar yang ditempelkan guru.				
8	Salah satu siswa maju ke depan untuk menjelaskan gambar tersebut.				
9	Siswa menjawab apa saja terjadinya pencemaran lingkungan beserta dampaknya dan cara operasi pembagian pecahan				
10	Siswa duduk berdasarkan kelompok dan menerima LKS				
11	Siswa melihatkan ide serta melengkapi gambar peta yang diberikan oleh guru.				
12	Siswa mengemukakan ide pementaan konsep tentang pencernaan lingkungan				
13	Siswa menyimpulkan hasil pengamatan, diskusi tentang dampak pencemaran lingkungan, penyebab, pencegahan serta penanggulangannya dan operasi pembagian pecahan sesuai dengan data yang diperoleh				
14	Siswa membuat hasil pengamatan kemudian mempresentasikan secara lisan di depan kelas				
15	Siswa menerima reward atas hasil kerjanya.				
	Penutup				
16	Siswa mengumpulkan tugas kelompok.				
17	Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.				
18	Siswa mendengarkan penguatan tentang materi aktivitas manusia terhadap perubahan dan pencemaran lingkungan dan operasi pembagian pecahan				
19	Siswa mendengarkan pesan-pesan moral				
20	Siswa mengerjakan tes akhir yang diberikan				
21	Siswa berdo'a bersama				
22	menjawab salam penutup				

D. Rubrik Penilaian

Petunjuk Penskoran:

Skor menggunakan skala 1 sampai 4

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor Tertinggi}}{\text{Skor Keseluruhan}} \times 100\% =$$

Peserta didik memperoleh nilai :

- | | |
|-----------------|----------------------------------|
| 1 = Kurang | : apabila memperoleh skor 30-49 |
| 2 = Cukup | : apabila memperoleh skor 40-59 |
| 3 = Baik | : apabila memperoleh skor 60-79 |
| 4 = Baik Sekali | : apabila memperoleh skor 80-100 |

Saran dan komentar pengamat

.....
.....
.....
.....
.....

Mengetahui
Guru Bidang Studi,

Banda Aceh, 2017
Peneliti,

Guru IPA

Intan zahara
NIM. 201325189









ANALISIS OBJEKTIF SIKLUS II



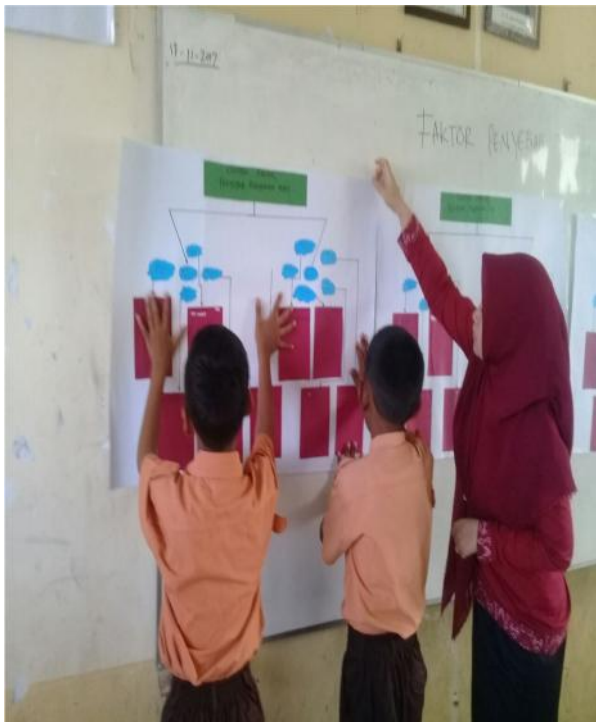
Gambar 1: Guru menjelaskan materi berbagai perubahan wujud pada benda



Gambar 2: Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi berbagai perubahan wujud pada benda



Gambar 3: Siswa bekerja sama dalam kelompok dan guru mengarahkan siswa dalam menyusun peta konsep materi berbagai perubahan wujud pada benda



Gambar 4: Siswa menempelkan hasil kerja kelompok mereka di papan tulis dan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas.

ANALISIS OBJEKTIF SIKLUS II



Gambar 1: Guru menjelaskan materi berbagai perubahan wujud pada benda



Gambar 2: Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi berbagai perubahan wujud pada benda



Gambar 3: Siswa bekerja sama dalam kelompok dan guru mengarahkan siswa dalam menyusun peta konsep materi berbagai perubahan wujud pada benda



Gambar 4: Siswa menempelkan hasil kerja kelompok mereka di papan tulis dan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama/ Nim : Intan Zahara/ 201325189
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Blang Pateuk / 24 April 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiswi
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Alamat : Jl. Lingkar kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh No. 3A
9. Orang tua / Wali : -
 - a. Ayah : Ismail
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Ibu : Masnur
 - d. Pekerjaan : PNS (Pegawai Neneri Sipil)
 - e. Alamat : Nagan Raya, Parom
10. Jenjang Pendidikan : -
 - a. SD : SDN 1 Jeuram, Berijazah Tahun 2007
 - b. MTsN : MTsN 1 Jeuram, Berijazah Tahun 2010
 - c. MAN : MAN Negeri 1 Jeuram, Berijazah Tahun 2013
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry masuk Tahun 2013

Demikianlah riwayat hidup penulis, saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, ... 2017

Penulis



Intan Zahara

NIM : 201325189